

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN  
KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE-KAPANEWON  
WONOSARI**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



**OLEH:  
AGATHO TRIASTA RADITYATAMA  
NIM 20604221015**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

# EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE-KAPANEWON WONOSARI

Oleh:  
Agatho Triasta Radityatama  
NIM. 20604221015

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 mapel PJOK SD Negeri se-Kapanewon Wonosari dengan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model *CIPP*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Subjek yang digunakan oleh peneliti sebanyak 3 guru PJOK dan 100 peserta didik SD Negeri se-Kapanewon Wonosari yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum 2013 mapel PJOK SD Negeri se-Kapanewon Wonosari dengan model *CIPP* pada guru memperoleh rerata sebagai berikut: (1) *Context* = 3,47, (2) *Input* = 3,59, (3) *Process* = 3,9, (4) *Product* = 3,78. Hasil rata-rata keseluruhan skor *CIPP* guru = 3,7 dari maksimal skor 4,00 sedangkan pada peserta didik di SD Negeri Se-Kapanewon Wonosari memperoleh nilai rerata sebagai berikut: (1) *Context* = 3,37, (2) *Input* = 3,4, (3) *Process* = 3,27, (4) *Product* = 3,31. Hasil rata-rata keseluruhan *CIPP* pada peserta didik = 3,33 dari skor maksimal 4,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi implementasi kurikulum 2013 mapel PJOK SD Negeri se-Kapanewon Wonosari berjalan dengan sangat baik.

**Kata Kunci:** *CIPP*, Evaluasi, Pembelajaran PJOK

## **EVALUATION ON THE PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN 2013 CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOLS LOCATED IN WONOSARI DISTRICT**

### **Abstract**

This research aims to evaluate the implementation of the Physical Education learning in 2013 curriculum for elementary schools located in Wonosari District using the CIPP (Context, Input, Process and Product) model.

The research method was a descriptive quantitative study with the CIPP model. The data collection techniques were used questionnaires. The research subjects were 3 Physical Education teachers and 100 elementary school students in Wonosari District who were taken by using total sampling techniques. The research instrument used a questionnaire. The data was analyzed in percentages.

The results of the research show that the evaluation of the implementation of the Physical Education learning in 2013 curriculum in elementary schools located in Wonosari District with the CIPP model for teachers obtain the following averages: (1) Context = 3.47, (2) Input = 3.59, (3) Process = 3 .9, (4) Product = 3.78. The overall average CIPP score for teachers = 3.7 out of a maximum score of 4.00, while students in elementary schools located in Wonosari District gain the following average scores: (1) Context = 3.37, (2) Input = 3 .4, (3) Process = 3.27, (4) Product = 3.31. The overall average CIPP result for students = 3.33 out of a maximum score of 4.00. Hence, it can be concluded that the evaluation on the implementation of the Physical Education learning in 2013 curriculum in elementary schools located in Wonosari District has been done very well.

**Keywords:** CIPP, Evaluation, Physical Education Learning

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agatho Triasta Radityatama  
Nomor Induk Mahasiswa : 20604221015  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipergunakan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Januari 2024



Triasta Radityatama

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul  
**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN  
KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE-KAPANEWON  
WONOSARI**

Disusun Oleh:

Agatho Triasta Radityatama  
NIM 20604221015

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi

Yogyakarta, 22 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Departemen PJSD

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
NIP 198205222009121006



Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 196706051994031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE-KAPANEWON WONOSARI**

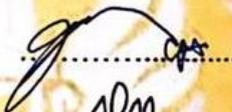
**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**AGATHO TRIASTA RADITYATAMA  
NIM 20604221015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 29 Januari 2024

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ngatman, M.Pd Ketua Penguji		29-01-2024
Heri Yogo Prayadi, S.d.Jas., M.Or Sekretaris Penguji		29/01-2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes Penguji Utama		29-01-2024

Yogyakarta, 01 Maret 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or.,M.Or. f

NIP. 198306262008121002

### **MOTTO**

1. Impian besar memerlukan upaya besar
2. Pelajaran terbaik adalah pengalaman hidup, belajarlh seumur hidup sehingga hidupmu akan terasa lebih berarti.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Stefanus Suratman dan Ibu Y.Tri Eni Astuti selaku kedua orang tua serta teman-teman terdekat yang telah memberikan doa, support, dukungan, motivasi, dan semangat selama menempuh Pendidikan.
2. Kedua kakak saya Ignatius Yuliasta Pramudyatman dan Yosef Dwiastanto Nugroho yang selalu memberiki dukungan, masukan, serta beberapa motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi
3. Untuk Agnes Vivin yang selalu memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari” ini dapat terselesaikan dengan baik. Proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan fasilitas selama menempuh Pendidikan S1.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or.,M.Or.selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran, dosen, dan staf yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Ngatman, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing, yang sudah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, tenaga dan waktunya serta menyalurkan ilmu kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala sekolah SD N Wonosari Baru, SD Negeri Jeruksari, SD Negeri Wonosari VI yang telah memberikan izin untuk menjadi sampel penelitian.
6. Guru PJOK SD N Wonosari Baru, SD Negeri Jeruksari, SD Negeri Wonosari VI yang telah membantu penelitian ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi ibadah bagi semua pihak. Dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari banyak kekurangan dan kesalahan, untuk membangunnya supaya lebih baik maka saran yang membangun diperlukan, untuk membangunnya supaya lebih baik maka saran yang membangun diperlukan. Serta harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Evaluasi.....	11
2. Evaluasi Model <i>CIPP (Context-Input-Proccess-Product)</i> .....	14
3. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.....	18
4. Kurikulum 2013.....	21
5. Peserta didik Sekolah Dasar.....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
E. Validitas dan Realibilitas .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59
C. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Evaluasi <i>Context</i> Guru .....	39
Tabel 2. Hasil Evaluasi <i>Input</i> Guru .....	41
Tabel 3. Evaluasi <i>Processt</i> guru .....	44
Tabel 4. Evaluasi <i>Product</i> guru .....	47
Tabel 5. Hasil Evaluasi <i>Context</i> Peserta Didik.....	50
Tabel 6 Hasil Evaluasi <i>Input</i> Peserta Didik.....	52
Tabel 7. Hasil Evaluasi <i>Process</i> Peserta Didik.....	55
Tabel 8. Hasil Evaluasi <i>Product</i> Peserta Didik .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Diagram Batang Evaluasi <i>Context</i> Guru.....	40
Gambar 2 . Diagram Batang Evaluasi <i>Input</i> guru .....	43
Gambar 3. Diagram Batang Evaluasi <i>Process</i> guru .....	46
Gambar 4. Diagram Batang Evaluasi <i>Product</i> guru .....	49
Gambar 5. Diagram Batang Evaluasi <i>Context</i> Peserta Didik .....	51
Gambar 6. Diagram Batang Evaluasi <i>Input</i> Peserta Didik .....	54
Gambar 7. Diagram Batang Evaluasi <i>Process</i> Peserta Didik .....	56
Gambar 8. Diagram Batang Evaluasi <i>Product</i> Peserta Didik.....	58

## LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	68
Lampiran 2. Uji Realibilitas Peserta Didik.....	81
Lampiran 3. Uji Validasi Instrumen .....	85
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian SD Negeri Jeruksari .....	88
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian SD Negeri Wonosari Baru .....	89
Lampiran 6. Data Penelitian .....	90
Lampiran 7. Dokumentasi .....	97

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah sebuah proses yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pembinaan kemampuan maupun keterampilan. Dengan pendidikan yang dikemas dalam suatu pembelajaran akan mendorong individu dengan kesadaran dan perencanaan yang matang dalam pengembangan kemampuan yang dimilikinya. Sesuai yang dinyatakan dalam (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003) pendidikan merupakan kesadaran upaya yang sistematis dalam perwujudan proses dan kondisi pembelajaran supaya siswa secara aktif melakukan pengembangan kemampuan pribadinya agar mempunyai kemampuan spiritualitas agama, kontrol pribadi, sikap, kepintaran, perilaku yang baik, serta kemampuan yang dibutuhkan pribadinya dan rakyat. “Pendidikan berlangsung sepanjang hayat” hal tersebut ditekankan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 dimana konsep ini memiliki arti bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang menerangkan segala peristiwa-peristiwa kegiatan belajar yang berlangsung dalam kehidupan manusia tanpa adanya batasan waktu. Sehingga konsep-konsep tersebut yang membuat manusia memerlukan suatu pendidikan. Melalui edukasi, individu nantinya menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat menjanjikan dan menjadi modal utama bagi beberapa negara khususnya di Indonesia dalam pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Pemerintah Indonesia terus berusaha memberikan jaminan dan layanan dalam upaya mewujudkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas tinggi dalam rangka

menjawab tantangan pendidikan di Abad 21. Dimana menurut UNESCO pendidikan di Abad 21 bertumpu pada 4 pilar yakni; *learning to know* (belajar untuk menguasai wawasan), *learning to do* (belajar untuk mengetahui kemampuan), *learning to be* (belajar untuk melakukan pengembangan diri), dan *learning to live together* (belajar untuk memiliki kehidupan bermasyarakat) (Priscilla, 2021, pp. 64-65). Peran guru sebagai penentu arah pendidikan dan pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul sangat diperlukan dalam mengimplementasikan 4 pilar pendidikan tersebut. Guru merupakan aset krusial yang tak bisa dipisahkan dari proses edukasi. Pendidik bukan cuma berperan dalam mengisi wawasan peserta didik, akan tetapi pendidik pula berperan dalam mengajarkan kode etik, sikap dan nilai peserta didik dimana peranan tersebut tidak dapat tergantung oleh teknologi apapun (Lubis, 2019, pp. 69-70).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan dimana melibatkan pertumbuhan dan pengembangan peserta didik pada ranah fisikal, wawasan, kemampuan bergerak, dan perilaku yang dilakukan lewat aktivitas ataupun kegiatan jasmani dalam mencapai suatu kebugaran jasmani. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bucher & Koenig bahwa edukasi jasmani ialah komponen yang tak bisa dipisahkan dari semua proses edukasi dan memiliki tujuan untuk menegmbangkan rakyat secara fisikal, mental, emosional, dan sosial sesuai dengan sarana aktivitas fisikal yang sudah ditentukan yang bertujuan untuk memberikan perwujudan pada sebuah hasil (Buche & Koenig dalam Mustafa, 2022, pp. 442-443). Di sekolah khususnya di Indonesia, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dan harus diikuti oleh seluruh siswa. Tercantum dalam

(UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003) bahwa “pendidikan jasmani merupakan salah satu mapel yang dimuat pada kurikulum yang telah disepakati dalam UU tersebut. Hal ini mempertegas bahwa pendidikan jasmani ialah suatu mapel yang tak bisa dipisahkan dari proses pendidikan.”

Pembelajaran merupakan salah satu perwujudan dari pendidikan. Pembelajaran ialah sekumpulan kejadian yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan pengelolaan sumber pembelajaran yang disediakan supaya bisa diterapkan oleh peserta didik ketika belajar suatu hal (Nasution, 2017, p. 17). Dari pendapat tersebut memiliki makna bahwa pendidik dan peserta didik ialah dua bagian krusial yang saling berhubungan. Rohani (2019, p. 22) menjelaskan bahwasanya pembelajaran ialah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan menggunakan beragam sumber pembelajaran. Proses belajar mengikutsertakan peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator, tetapi bagian paling penting dari aktivitas belajar ialah proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dicapai dengan adanya kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pengarah peserta didik dan guru dalam menjalankan proses belajar yang berjalan pada lembaga edukasi. Melalui keberadaan kurikulum diharapkan terdapat tujuan yang jelas dari pembelajaran yang dilangsungkan di dalam sekolah. Kurikulum 2013 ialah perkembangan dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Perbedaan karakteristik pada kurikulum sebelumnya dipunyai oleh Kurikulum 2013. Ciri-ciri Kurikulum 2013 dapat diamati dari standar isi dan standar proses. Standar isi merupakan ciri-ciri

tentang ruang lingkup substansi dan tipe kemampuan yang hendak dicapai. Standar proses merupakan ciri-ciri tentang implementasi proses belajar. Kurikulum 2013 menerapkan proses belajar yang berpedoman pada kegiatan yang diharapkan dapat mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki produktivitas, kreativitas, inovasi, dan emosi yang baik dengan memantapkan perilaku, wawasan dan kemampuan bawaan. Hal tersebut berdampak pada implementasi evaluasi, mencakup evaluasi perilaku, wawasan, serta kompetensi yang diadakan dengan menerapkan beragam metode seperti pengamatan, evaluasi *project*, dan portfolio. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menitikberatkan pada evaluasi autentik siswa yang meliputi ranah perilaku (mental dan sosial), wawasan, dan kompetensi (Astuti et al., 2018, pp. 7-14).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu salah satu mapel yang tercantum pada kurikulum 2013. Menurut Depdiknas (2006, p. 131), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah sebuah mapel yang diberi pada sebuah tingkatan sekolah tertentu yang adalah suatu komponen dari edukasi yang mengandalkan kegiatan jasmaniah dan penyelenggaraan hidup sehat untuk memiliki pertumbuhan dan pengembangan jasmaniah, mentalitas, sosial dan emosional yang selaras, seimbang dan serasi.

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan ranah kesehatan jasmaniah, kemampuan gerak, ketrampilan berfikir kritis, kemampuan sosial, bernalar, stabilitas emosional, perilaku moralitas, ranah pola kehidupan dan identifikasi lingkungan bersih lewat kegiatan jasmaniah, olahraga dan kesehatan yang dirangkai dalam satu sistem

pembelajaran PJOK dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara lebih rinci, menurut (Hakmal Purnama Sultan et al., 2022, pp. 68-70) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah bertujuan untuk melakukan pengembangan 3 misi edukasi dengan targetnya yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor dengan definisi yang luas dan sifatnya fundamental. Bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan edukasi lewat kegiatan fisik ataupun jasmani yang dikembangkan secara terstruktur.

Depdiknas (2006, p. 131) menjelaskan bahwasanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah suatu mapel yang diberi pada tingkatan kelas tertentu yang ialah suatu komponen dari edukasi komprehensif yang menitikberatkan kegiatan jasmaniah dan proses bina hidup sehat untuk memiliki pertumbuhan dan pengembangan jasmaniah, mentalitas, sosial dan emosi yang selaras, serasi dan berimbang. (Sukintaka, 2000, p. 2) memaparkan bahwasanya edukasi jasmani olahraga dan kesehatan yaitu komponen integral dari keseluruhan edukasi yang berupaya menggapai visi pengembangan kesehatan jasmaniah, mentalitas, sosial dan emstional bagi rakyat dengan wahana kegiatan jasmaniah.

Peneliti melangsungkan *interview* dan pengamatan terhadap berbagai pendidik PJOK dan Kepala Sekolah untuk mengetahui hambatan apa saja yang didapatkan pada implementasi kurikulum 2013 pada proses belajar PJOK. Kendala yang ditemukan dalam observasi berkaitan dengan wawasan pendidik yang masih kurang terhadap kurikulum 2013, kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, serta keadaan fasilitas yang kurang memadai dalam mendukung proses belajar PJOK pada Kurikulum 2013.

Evaluasi ialah prosedur terstruktur mengenai penggambaran, perolehan, laporan dan deskripsi informasi mengenai kegunaan berbagai obyek, kelayakan, sikap jujur, peluang, keamanan, signifikansi dan equitas (Pratama & Fauzen, 2021, pp. 526-527). Evaluasi yaitu suatu aspek yang dapat digunakan untuk menilai berjalannya suatu pembelajaran khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran PJOK. Aktivitas evaluasi yaitu hal yang tak bisa dipisahkan dalam pembelajaran edukasi jasmani di sekolah. Hal tersebut disebabkan hasil dari evaluasi bisa digunakan sebagai sumber atau referensi informasi berjalannya suatu pembelajaran di sekolah. Bagi peserta didik evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari kompetensi awal dan akhir peserta didik ketika mengikuti proses belajar, sedangkan dari segi guru evaluasi bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk menilai program belajar yang sedang berlangsung dimana dari kedua sudut pandang tersebut akan memiliki makna yang baik untuk pengembangan suatu pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*) yang terbagi ke dalam (1) *context*, memiliki tujuan untuk mengevaluasi *background* siswa dan guru. (2) *Input*, bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pengetahuan, serta ketersediaan fasilitas yang menunjang proses belajar. (3) *Process*, memiliki tujuan untuk memahami proses belajar PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kapanewon Wonosari. (4) *Product*, memiliki tujuan untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik.

Harapannya yakni melalui keberadaan latar belakang tersebut, peneliti dapat memahami soal evaluasi khususnya pada pembelajaran PJOK. Dengan adanya

evaluasi terhadap pembelajaran PJOK dengan model *CIPP* diharapkan mampu meningkatkan suatu proses belajar menuju arah yang lebih sesuai. Hal itu yang nantinya akan menjadi penentu arah pendidikan kita apakah telah berjalan selaras dengan visi yang dikehendaki atau sebaliknya.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kapanewon Wonosari”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Pengertian pendidik yang mengajar Penjasorkes terhadap kurikulum 2013 dan implementasinya dalam proses belajar belum maksimal.
2. Pengajar penjasorkes masih kesulitan dan menemukan beragam hambatan pada proses implementasi belajar Penjasorkes.
3. Keterbatasan fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah
4. Belum diketahui pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran mapel PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Se-Kapanewon Wonosari.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka diperlukan keberadaan pembatasan permasalahan agar mempunyai ruang lingkup yang konkrit dan sistematis serta bisa dimengerti secara gampang. Permasalahan yang tertera pada studi berikut ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi proses

pembelajaran mata pelajaran PJOK pada kurikulum 2013 menggunakan model *CIPP* di SD Negeri Se-Kapanewon Wonosari, Gunungkidul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada studi berikut antara lain:

1. Bagaimana *context* pelaksanaan proses pembelajaran mapel PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri se- Kapanewon Wonosari, Gunungkidul?
2. Bagaimana *input* pelaksanaan proses pembelajaran mapel PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri se- Kapanewon Wonosari, Gunungkidul?
3. Bagaimana *process* pelaksanaan proses pembelajaran mapel PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri se- Kapanewon Wonosari, Gunungkidul?
4. Bagaimana *product* pelaksanaan proses belajar mapel PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri se- Kapanewon Wonosari, Gunungkidul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari studi berikut adalah:

1. Melakukan evaluasi *context*. Implementasi proses belajar pada mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Se- Kapanewon Wonosari, Gunungkidul.
2. Melakukan evaluasi *input* implementasi proses belajar mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Se- Kapanewon Wonosari, Gunungkidul.

3. Melakukan evaluasi *process* implementasi proses belajar mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri se- Kapanewon Wonosari, Gunungkidul.
4. Melakukan evaluasi *product* implementasi proses belajar pada mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Se- Kapanewon Wonosari, Gunungkidul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang sudah diperoleh dari studi berikut ialah:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil studi berikut bisa dimanfaatkan sebagai timbal-balik untuk pemerintahan dalam mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada proses belajar penjasorkes, sehingga dapat diterapkan sebagai opsi dalam proses memperbaiki kurikulum dan penyelenggara kurikulum tersebut.
  - b. Hasil studi berikut memberi kontribusi yang artinya dalam menunjang pemerintahan dalam melakukan evaluasi kurikulum demi perbaikan ke arah yang lebih baik sehingga visi edukasi bisa tergapai.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan opsi pihak sekolah ataupun pihak yang berwenang supaya bisa melakukan perbaikan kelemahan yang terdapat pada implementasi kurikulum 2013 mapel PJOK SD Negeri se-Kapanewon Wonosari.

- b. Memberi wawasan dan arahan pada pendidik dalam pelaksanaan proses belajar PJOK kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan studi aktivitas yang diadakan untuk memahami kelemahan dan keunggulan sebuah program. Disisi lain, evaluasi pula memiliki tujuan untuk menambah mutu suatu kebijakan maupun aktivitas. Sugiyono (2016, p. 740) menjelaskan bahwasanya studi evaluasi ialah komponen dari evaluasi dan juga merupakan komponen studi. Sebagai komponen dari evaluasi, studi evaluasi memiliki fungsi sebagai evaluasi, yakni proses untuk mengetahui sejauh mana penyusunan rencana bisa diimplementasikan, serta sejauh mana visi kebijakan sudah digapai. Bahwa evaluasi ialah proses pengembangan putusan adaptif yang menitikberatkan pada standarisasi yang sudah ditentukan (Iqbal, 2016, p. 3). Sehingga evaluasi ialah bagian yang krusial untuk mengetahui penggapaian yang sudah didapatkan dan perbaikan apa yang bisa diadakan untuk menambah hal tersebut.

Worthen & Sanders (2016, p. 151) menambahkan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan dan komunikasi informasi dan bukti untuk visi penentuan putusan dan value opini sebagai suatu sumber untuk kebijakan tertentu. Mengartikan evaluasi yakni suatu proses yang diadakan untuk mendapatkan data yang dapat menyongsong transformasi, mengembangkan transformasi, menambah maupun mengurangi kurikulum (Mappiasse & Sihes, 2014:114). Berdasarkan paparan itu, aktivitas evaluasi membutuhkan pendataan maupun informasi yang

akurat untuk dimanfaatkan sebagai data maupun sumber referensi sehingga pada saat melangsungkan evaluasi mempunyai pondasi dan patokan tertentu.

Shapiro (dalam Mustofa, 2012, p. 11) evaluasi sebagai proses perbandingan diantara akibat ataupun efek kebijakan dengan susunan perencanaan strategis yang sudah ditentukan. Hal ini berarti evaluasi mengamati apa yang hendak dikerjakan oleh individu maupun lembaga pada pencapaian dan upaya pencapaiannya. Evaluasi bisa diadakan secara formatif, (yakni pada saat implementasi kebijakan ataupun lembaga, yang bermaksud menambah taktik maupun metode memfungsikan kebijakan maupun lembaga). Evaluasi pula dapat diselenggarakan secara sumatif, (yaitu mendeskripsikan paparan dari kebijakan maupun lembaga secara komprehensif, yang belum memiliki fungsi dengan baik).

Widoyoko (2016. P. 18) menjelaskan bahwasanya target evaluasi proses belajar ialah implementasi dan tata-kelola proses belajar. Sejalan dengan persepsi tersebut, pada PP RI No. 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwasanya “evaluasi pendidikan merupakan aktivitas pengaturan, jaminan, dan penentuan kualitas edukasi terhadap beragam bagian edukasi pada masing-masing tingkatan, jalur dan tipe edukasi sebagai wujud pertanggungjawaban pengadaan edukasi.” Dari persepsi-persepsi tersebut, bisa diambil simpulan bahwasanya evaluasi merupakan aktivitas pencarian informasi yang berharga, berguna untuk mengukur kebermanfaatan sebuah kebijakan dan hasil yang didapatkan bisa menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas kebijakan.

Supaya hasil evaluasi bisa maksimum, maka dibutuhkan analisa data. Seperti yang diungkap oleh Mahmudi (2011, p. 118) evaluasi program edukasi analisa data bisa diimplementasikan lewat berbagai langkah di bawah ini:

- (1) Tabulasi data merupakan tabulasi data suatu olahan dan pemrosesan sampai dijadikan tabel yang bertujuan supaya gampang ketika mengerjakan analisa yang berisi variable obyek yang nantinya dianalisis dan angka-angka sebagai simbolis.
- (2) Pengolahan data merupakan aktivitas seusai pengumpulan data dan tabulasi data. Melalui proses olahan data berikut, didapatkan data berwujud informasi ataupun keterangan yang memiliki makna atas simbol, berbagai angka ataupun ciri-ciri yang diperoleh dari lokasi studi.
- (3) Pengolahan data dengan komputer merupakan kemudahan penulis dalam perhitungan dengan menerapkan komputer, jika obyek yang dianalisis berwujud variable masif dan amat kompleks.

Berbagai paparan berbagai konsep bisa diambil simpulan bahwa aktivitas evaluasi ialah aktivitas krusial terutama dalam ranah edukasi. Aktivitas evaluasi dilaksanakan untuk memahami keunggulan dan kelemahan serta beragam aspek yang mesti dikembangkan dalam melangsungkan suatu kebijakan. Untuk bisa melangsungkan aktivitas evaluasi dibutuhkan suatu pendataan ataupun informasi yang jelas untuk mendukung aktivitas itu. Data yang didapatkan bisa dilakukan pengolahan sedemikian rupa untuk bisa dianalisis sehingga efek dari kegiatan itu bisa teramati. Untuk bisa melangsungkan proses evaluasi dibutuhkan langkah-langkah yang mesti diadakan secara terstruktur sehingga informasi ataupun data yang didapatkan bisa memberi pengaruh yang kontinu dan berguna.

## 2. Evaluasi Model *CIPP* (*Context-Input-Process-Product*)

Studi berikut menerapkan pendekatan *CIPP* yang dilakukan pengembangan oleh Stufflebeam, *CIPP* singkatan dari *context*, *input*, *process*, *product* (konteks, masukan, proses, hasil). Model studi berikut ialah suatu studi evaluatif. Ke-4 singkatan itu ialah target evaluasi, yang tak lain ialah bagian dari proses suatu kebijakan aktivitas (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014, p.79). Evaluasi pendekatan *CIPP* tergolong ke dalam kategorisasi evaluasi sistem yang memiliki titik tolak dari persepsi bahwasanya kesuksesan sebuah kebijakan memperoleh pengaruh dari beragam faktor. Pendekatan *CIPP* mengarah pada sebuah putusan yang bertujuan untuk menunjang administrator pada pembuatan putusan.

Stufflebeam dalam (Ananda dan Rafida, 2017, p. 43) *CIPP* ialah singkatan dari *context*, *input*, *process*, and *product*, yang mana keempat tersebut ialah target evaluasi yakni; bagian dari proses suatu kebijakan aktivitas. Pendekatan *Context*, *Input*, *Process*, and *Product* (*CIPP*) mengamati pada empat ranah yakni aspek *context*, aspek *Input*, aspek *Process* dan aspek *Product*. Bila dilakukan perbandingan dengan pendekatan-pendekatan evaluasi lainnya, pendekatan evaluasi *CIPP* (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*) mempunyai beragam keunggulan yakni lebih lengkap, sebab obyek evaluasi bukan cuma pada hasil semata namun pula meliputi evaluasi *context*, masukan (*input*), *process*, dan *product*.

Dalam substansi edukasi pendekatan evaluasi *CIPP* bisa dijabarkan antara lain:

a. *Context*

Yaitu merupakan keadaan latar belakang yang bisa memengaruhi tipe-tipe tujuan dan taktik edukasi yang nantinya dilakukan pengembangan dalam sistem yang berkaitan. Keadaan berikut ialah faktor eksternal, contohnya persepsi kehidupan rakyat, kondisi perekonomian negara, dan permasalahan edukasi yang terjadi.

Sedangkan Djudju Sudjana (2006, p. 98) menjelaskan bahwasanya evaluasi konteks memaparkan keadaan lingkungan yang sesuai, mendeskripsikan keadaan yang tersedia dan yang dikehendaki pada ekosistem tertentu, melakukan identifikasi keperluan yang belum dipenuhi, dan kesempatan yang belum diambil.

Menurut Sufflebeam (Wirawan, 2012, p. 78) evaluasi konteks untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: Apa yang mesti dikerjakan? Evaluasi konteks melakukan identifikasi dan mengevaluasi keperluan-keperluan yang menjadi dasar bagi penyusunan sebuah kebijakan. Endang Mulyatiningsih (2012, pp. 58-60) menjelaskan bahwasanya aktivitas evaluasi konteks mencakup penelusuran hasil analisa keperluan lewat *background* dan melakukan kajian keselarasan visi kebijakan dengan kebutuhan.

b. *Input,*

Yakni hal yang berkaitan dengan pengaturan putusan, penentuan taktik untuk menggapai visi, sumber-sumber yang tersedia, opsi yang ditentukan, susunan perencanaan dan sumber-sumber yang tersedia, dan upaya prosedur kerja untuk

menggapainya meliputi fasilitas, substansi, permodalan dan susunan perencanaan strategis yang ditentukan untuk menggapai visi edukasi, bagian input mencakup peserta didik, sarpras, pendidik dan model pengajaran.

Mohammad Ali (2014, p. 69) menjelaskan bahwasanya evaluasi masukan dititikberatkan pada evaluasi terhadap SDM dan taktik yang diperlukan dalam menuntaskan maupun menggapai visi. Endang Mulyatiningsih (2012, p. 79) memaparkan evaluasi *input* diadakan untuk melakukan identifikasi dan mengevaluasi kapasitas SDA, sarpras, individu dan dana untuk menyelenggarakan kebijakan yang ditentukan.

c. *Process*

Implementasi taktik dan penerapan sarpras, permodalan, dan substansi pada aktivitas realistis di lokasi, bagian proses mencakup aktivitas pelatihan, pembimbingan, dan pembelajaran.

Evaluasi proses menyajikan timbal-balik yang berkaitan dengan efektivitas implementasi kebijakan, termasuk di-dalamnya efek sistem dan implementasinya (Djudju Sudjana, 2006, p. 100). Searah dengan Mohammad Ali (2014, p.70) yang menjelaskan bahwasanya evaluasi proses dititikberatkan pada penghimpunan data mengenai implementasi kebijakan, antara lain lewat aktivitas monitoring proses operational implementasi kebijakan, seberapa jauh proses kebijakan yang sudah disusun berlangsung dengan baik.

d. *Product*

Evaluasi produk ataupun hasil pengukuran dan interpretasi penggapaian kebijakan pada saat implementasi kebijakan dan pada akhir program (Djudju

Sudjana, 2006, p. 102). Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014, p. 69) memaparkan bahwasanya evaluasi produk ataupun hasil diarahkan pada hal-hal yang memperlihatkan transformasi yang ada pada input mentah. Searah dengan Endang Mulyatiningsih (2012, p. 80) yang menyampaikan bahwasanya visi utama evaluasi *product* ialah untuk melakukan pengukuran, interpretasi, dan menentukan hasil yang sudah dicapai oleh kebijakan, yakni apakah sudah bisa mencapai pemenuhan keperluan sejalan dengan visi yang dicita-citakan ataupun belum, serta hasil yang nanti dicapai baik pada saat ataupun ketika akhir perkembangan sistem edukasi yang berkaitan, bagian *product* diantaranya: perilaku, kompetensi dan wawasan.

Keunggulan pendekatan *CIPP* lebih komprehensif karena pendekatan tersebut meliputi evaluasi Formatif dan Sumatif. Untuk melakukan pengembangan sebuah kebijakan, evaluasi sumatif sebetulnya lebih krusial daripada evaluasi formatif. Evaluasi formatif ataupun proaktif bertujuan untuk menentukan putusan, adapun evaluasi sumatif ataupun retroaktif khususnya untuk memberi informasi mengenai akuntabilitas. Evaluasi *context, input, process, dan product* bisa dipraktekkan untuk mengambil putusan (peranan formatif) dan sajian informasi tentang akuntabilitas (peranan sumatif). Namun, pendekatan *CIPP* tidak terlepas dari berbagai kekurangan.

Kekurangan pendekatan *CIPP* ialah: (1) sebab terfokus pada informasi yang diperlukan oleh penentu putusan dan pegawainya, evaluator boleh jadi tak responsif terhadap permasalahan maupun issue yang substansial; (2) hasil evaluasi diarahkan pada pimpinan level atas (top manajemen), sehingga pendekatan berikut boleh jadi

tak ada asas keadilan maupun demokratis; dan (3) pendekatan *CIPP* bersifat kompleks dan membutuhkan biaya yang masif, waktu, dan sumber-daya yang lain.

### **3. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

#### **a. Hakikat Pendidikan Jasmani**

UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwasanya edukasi ialah kesadaran upaya yang sistematis untuk mengembangkan kondisi pembelajaran dan proses belajar supaya siswa secara aktif melakukan pengembangan kemampuan pribadinya untuk mempunyai kelebihan spiritualitas agama, kontrol pribadi, sikap, kepintaran, perilaku yang baik dan kompetensi yang dibutuhkan pribadinya dan lingkungan sekitarnya. Edukasi memiliki fungsi sebagai pengembangan keterampilan dan pembentukan sikap serta peradaban negeri yang memiliki martabat dalam rangka memberikan kecerdasan pada kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, kesehatan, keilmuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggungjawab (Pasal 3 UU SISDIKNAS TAHUN 2003).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah komponen integral dari edukasi secara komprehensif, memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan ranah kesehatan jasmaniah, keterampilan gerak, kemampuan berfikir kritis, kemampuan bersosialisasi, proses bernalar, kestabilan emosi, perilaku moralitas, ranah pola hidup yang sehat dan identifikasi lingkungan bersih lewat kegiatan jasmaniah, olahraga dan kesehatan terpilih yang disusun secara

terstruktur untuk menggapai visi edukasi nasional (Permendiknas no. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi). Sebagai patokan operasional pengertian itu ada pada UU Sisdiknas pasal 37 ayat (1) dinyatakan bahwasanya substansi paparan edukasi jasmaniah dan olahraga bertujuan untuk mengembangkan sikap siswa supaya memiliki kesehatan jasmaniah dan rohaniyah dan mengembangkan sikap sportif.

Terdapat dua prinsip utama untuk penjasorkes, yakni (1) bahwasannya penjasorkes ialah edukasi mengenai pergerakan, dan (2) bahwasannya penjasorkes ialah edukasi lewat gerak. Menurut Gallahue dalam (Irianto, 2014, pp. 58-61) bahwasannya edukasi jasmani ialah edukasi gerak dengan suatu gerakan. Edukasi mengenai gerak ialah edukasi yang memaksimalkan struktur dan fungsi peluang gerakan semua anggota badan (ketrampilan) supaya tergapai kebugaran jasmaniah dan kesehatan yang maksimal, adapun edukasi lewat gerakan ialah edukasi yang memaksimalkan peluang keterampilan berfikir (wawasan) dan kemampuan sosial moral (perilaku). Maka dari itu, amat konkret bahwasanya apa yang menjadi karakter dan juga visi mapel penjasorkes ialah komponen dari usaha pencapaian visi edukasi nasional yaitu berkembangnya kemampuan siswa supaya menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan pada Tuhan YME (perilaku spiritualitas), memiliki akhlak mulia, kesehatan, kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab sosial, memiliki wawasan, kecakapan dan kreativitas dalam keterampilan tertentu.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pada umumnya tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan maupun menggapai aspek kebugaran jasmani. Namun berbicara mengenai tujuan

yang bersifat menyeluruh tentu edukasi jasmani bukan cuma mencapai satu aspek kebugaran jasmani, namun banyak aspek yang dikembangkan di dalamnya.

Menurut (Bangun, 2016, p 157) tujuan pendidikan jasmani adalah antara lain: (1) Melakukan pengembangan kemampuan fisik, yang dimungkinkan peserta didik ikut memiliki partisipasi dalam beragam kegiatan jasmaniah; (2) Melakukan pengembangan kesehatan fisik dan mengecek kenormalan fungsi sistem tubuh untuk hidup aktif masing-masing peserta didik dalam ekosistemnya, (3) Melakukan pengembangan wawasan dan pemahaman kemampuan fisik dan sosial, kebugaran jasmani, konsep-konsep saintifik gerak, dan korelasi antara pelatihan jasmani dengan kemakmuran pribadi masing-masing individu, (4) Melakukan pengembangan kemampuan sosial yang memberikan promosi standar penerimaan sikap dan korelasi positif dengan individu lainnya, (5) Melakukan pengembangan perilaku dan apresiasi yang menggugah keikutsertaan dan kenyamanan beraktivitas jasmani, kebugaran, mutu sajian, konsep diri yang positif dan peduli terhadap individu lainnya. Dalam terminologi visi edukasi jasmani yang diungkapkan tersebut bisa diambil simpulan bahwasanya visi dari pendidikan jasmani itu sendiri mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi wawasan mengenai fakta, konsep, daya nalar dan keterampilan dalam pemecahan permasalahan. Sedangkan ranah kognitif pada pendidikan jasmani, bukan cuma berkaitan dengan penguasaan wawasan faktual semata-mata, melainkan mencakup juga pemahaman terhadap fenomena gerak dan konsepnya, juga yang berhubungan dengan prinsip saintifik pendidikan jasmani. Domain afektif meliputi karakteristik psikologi yang dijadikan aspek kepribadian

individu. Penekanan terhadap konsep pribadi yang berkaitan dengan kepribadian misalnya emotional dan sikap nantinya amat bermanfaat untuk mengembangkan karakter individu pada suatu lingkungan sosial.

#### **4. Kurikulum 2013**

Secara simpel, kurikulum bisa diartikan sebagai himpunan mapel yang disusun secara rinci dimana nantinya akan dipelajari oleh objek pebelajar yaitu murid untuk menggapai suatu visi pendidikan nasional yang sudah ditentukan. Kemudian secara lebih luas kurikulum dapat dimaknai sebagai pemikiran yang dituangkan pada sebuah tulisan atau dokumen yang mengembangkan sebuah sistem kurikulum yang terbagi ke dalam berbagai bagian yang saling berpengaruh atau berhubungan. Komponen yang dimaksud didalamnya berkaitan dengan bagian visi yang dijadikan pedoman edukasi, bagian taktik untuk penggapaian visi, serta bagian evaluasi yang menciptakan sistem pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik sebagai patokan untuk pengelolaan proses pembelajaran di kelas (Sukmawati, 2021, p. 63).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai system edukasi national disebutkan bahwasanya: “Kurikulum merupakan susunan perencanaan dan pengelolaan perencanaan dan aturan tentang substansi dan materi pembelajaran serta metode yang diterapkan sebagai patokan pengadaan aktivitas pembelajaran. Maksud dari substansi dan materi pembelajaran ialah seperangkat dan satuan edukasi yang berkaitan dalam rangka usaha visi edukasi national”. UU mempunyai dua bidang sebagai perencanaan yang mesti dijadikan patokan dalam implementasi proses pembelajaran oleh pendidik dan kedua wawasan substansi dan metode

implementasi perencanaan tersebut, dimana keduanya dimanfaatkan sebagai usaha penggapaian visi edukasi nasional”.

Uhbiyati dalam (Mustafa & Dwiyo, 2020, p. 78) menyatakan bahwa kurikulum di Indonesia sudah terjadi berbagai transformasi yang diklasifikasikan yakni: (1) sesuai Indonesia merdeka dalam edukasi diidentifikasi berbagai zaman penerapan kurikulum yakni kurikulum sederhana (1947-1964), (2) pembaharuan kurikulum (1968-1975), (3) kurikulum berbasis keterampilan proses (1984-1994), dan (4) kurikulum berbasis kompetensi (2004-2006), (5) kurikulum dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan jawaban tantangan di era perkembangan teknologi dan informasi. Kebijakan tersebut didasarkan pada rujukan kurikulum yang sebelumnya diterapkan yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari situlah muncul suatu kurikulum baru yang merupakan pengembangan dari beberapa kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum terpadu yang memerlukan pengelolaan interdisipliner sains melalui observasi, pengayaan, penalaran dan eksperimen untuk pengalaman belajar pribadi dan kolektif. Selain itu kurikulum ini juga menekankan peserta didik sebagai objek belajar, aktif dan kooperatif serta kontekstual, sekaligus menggali nilai-nilai akhlak mulia dalam setiap materi dan pembelajaran untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya(Suryobroto, 2022).

Karakteristik kompetensi pada kurikulum 2013 terdiri dari 3 domain yaitu sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Domain sikap lebih menekankan pada teori Krathwol yaitu penerimaan, pelaksanaan, penghargaan, penghayatan dan pengamalan. Domain ini menekankan pada pembentukan perilaku individu yang beriman, memiliki akhlak mulia, kepercayaan diri, dan tanggungjawab dalam proses interaksi secara efisien dengan ekosistem sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradaban. Domain keterampilan menekankan pada teori Dyers yang terdiri dari: pengamatan, proses bertanya, percobaan, penalaran, penyajian, dan penciptaan. Kompetensi lulusan yang diharapkan yaitu pribadi yang memiliki keterampilan berpikir dan tindakan yang produktif dan kreatif pada bidang abstrak dan konkret. Sedangkan domain yang terakhir yaitu berkaitan dengan pengetahuan dimana domain ini mengacu teori Bloom dan Anderson yakni memahami, menerapkan, mengevaluasi, dan mencipta. Dari ketiga domain kompetensi tersebut diharapkan nantinya bisa mengembangkan diri yang mampu melakukan penguasaan wawasan, TIK, Kesenian dan kebudayaan serta memiliki wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban (Ikhsan & Hadi, 2018, p.199).

Proses belajar untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun se-derajat dalam kurikulum 2013 menerapkan model-model tematik. Pendekatan proses belajar tematik terpadu (PTP) ataupun *integrated thematic intruction (ITI)*, Model belajar tematik integrative ialah model belajar lewat berbagai tahapan yakni kesatu, pendidik mesti berpatokan pada tema sebagai pemersatu beragam mapel setiap tahunnya. Kedua, pendidik menganalisis standar kompetensi lulusan, kompetensi

inti, kompetensi dasar dan mengembangkan indikator dengan menganalisis materi standar isi. Ketiga mengembangkan korelasi antara KD, tema dan indikator. Keempat mengembangkan Kompetensi Dasar dan indikator. Kelima melakukan penyusunan silabus tematik; dan keenam menyusun perencanaan implementasi proses belajar tematik dengan mengondisikan proses belajar yang menerapkan model saintifik.

## **5. Peserta didik Sekolah Dasar**

Peserta didik ialah komponen dari warga sekolah yang mesti diarahkan oleh pengajarnya. Berdasarkan analisa ciri-ciri itu, bisa dimengerti bahwasanya siswa ialah subjek maupun objek edukasi yang membutuhkan arahan pengajar untuk menunjang pengembangan kemampuannya serta pembentukan sikap dewasanya. Tanpa arahan pengajar, siswa tak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Maka dari itu, masing-masing pengajar mesti mengerti hakekat pengembangan siswa sejalan dengan langkah-langkahnya. Siswa ialah subyek yang ikutserta pada aktivitas pembelajaran di sekolah (Dimiyati, 2009, p. 23). Siswa ialah anggota masyarakat yang berupaya melakukan pengembangan kemampuan pribadi lewat kegiatan edukasi (Siswoyo et al, 2013, p. 85).

Dari berbagai persepsi itu, bisa diambil simpulan bahwasanya siswa yang ikut serta secara langsung pada proses pembelajaran memerlukan suatu arahan supaya siswa mengalami kesadaran akan kompetensi pribadinya untuk memberi bekal pada siswa yang tengah pada langkah pengembangan dan pertumbuhan, untuk menggapai sikap dewasa lewat kegiatan edukasi maupun proses belajar.

Selama kegiatan belajar edukasi jasmani berjalan, seorang pengajar di harapkan dapat memahami karakter siswanya untuk memudahkan pendidik menuju lebih baik. (Hayati, 2021, p. 1809) menjelaskan bahwasanya karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Siswa sekolah dasar umumnya gemar bermain dan menyenangi beragam game. Dari hasil analisa kebutuhan, pendidik sekolah dasar diharuskan untuk dapat melakukan pengembangan proses belajar ada di dalamnya ada aspek-aspek game khususnya pada peserta didik kelas rendah. Pendidik sekolah dasar harus dapat merancang model pengajaran yang di dalamnya memuat aktivitas game. Kegiatan belajar dirancang secara serius tetapi dilakukan dengan santai. Pendidik harus dapat melakukan penyusunan dan pengelolaan proses belajar yang serius dengan proses belajar yang memiliki aspek game.

Peserta didik sekolah dasar gemar bergerak, dikarenakan peserta didik Sekolah dasar ialah tingkatan tertinggi puncak kulminasi dari pengaktifan maksimum sistem motorik kasar dan halus sehingga menjadikan peserta didik sekolah dasar bisa aktif dari segi pergerakan. Maka pada analisis berikut, pendidik sekolah dasar harus dapat merancang proses belajar yang menjadikan peserta didik aktif untuk menjalani pergerakan. Pendidik mesti dapat merancang keaktifan peserta didik untuk menemui wawasan dan keterampilan.

Peserta didik sekolah dasar menyenangi tugas kelompok, maka peserta didik mempunyai interaksi sosial yang baik dengan rekan sejawatnya. Pendidik mesti dapat melakukan pengembangan proses belajar secara kelompok. Pada kegiatan tersebut, peserta didik mengalami pembelajaran tentang peraturan

berkelompok, prinsip kesetiaan-kawan, prinsip pembelajaran diperoleh dari manapun, pembelajaran agar bisa menanggung amanah dan tanggungjawab dengan pekerjaan yang diberi.

Peserta didik sekolah dasar menggemari peragaan langsung, karena murid ialah peserta didik yang ada di tahapan operational konkret. Pada tahapan berikut peserta didik nantinya melakukan pembelajaran untuk menemukan hubungan diantara prinsip lama dan prinsip baru. Bagi peserta didik sekolah dasar, pemaparan yang diberi oleh pendidik nantinya lebih gampang dimengerti daripada peserta didik yang mengerjakannya sendiri. Maka dari itu, pendidik diharuskan untuk bisa merancang proses belajar yang sifatnya konkret dan berkaitan dengan pembelajaran konkret peserta didik.

Dengan kemampuan pendidik dalam mempelajari karakter peserta didik sekolah dasar dan keperluannya, diharapkan supaya pendidik dapat melakukan pengembangan proses belajar yang tepat. Kegiatan belajar yang selaras dengan karakter peserta didik sekolah dasar nantinya dapat menambah mutu belajar yang memberikan efek pada penggapaian visi belajar. Maka dari itu, diharapkan pendidik untuk bisa mengerti karakter peserta didik sekolah dasar dalam melakukan pengembangan proses belajar.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Wibowo. A.P. (2023). Penelitian yang berjudul “Evaluasi Domain Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Era *New Normal* SMP Negeri se-Kapanewon Depok. Penelitian berikut memiliki tujuan untuk mengukur aspek psikomotorik siswa pada proses belajar

penjasorkes pada saat endemik covid-19. Hal tersebut dikarenakan efek pandemi yang menyebabkan adanya transformasi keadaan siswa pada masa endemik. Studi berikut menerapkan studi deskriptif dengan pendekatan *CIPP* (*contec, input, proses, product*) yang dikerjakan pada siswa SMPN se-Kapanewon Depok menerapkan analisa data kuantitatif. Sampel yang diterapkan pada studi yakni lima orang pendidik penjasorkes dan 112 orang murid seKapanewon Depok. Instrumen angket bentuknya formulir yang diintegrasikan dengan platform digital, interview dan studi dokumen. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya persentase keseluruhan pengajar penjasorkes SMPN se-Kapanewon Depok yang jumlahnya lima orang informan menghasilkan rerata nilai evaluasi terhadap berbagai factor di bawah ini: (1) *contect* = 3,38, (2) *input* = 3,38, (3) *process* = 3,3, dan (4) *product* = 2,91. Hasil evaluasi aspek psikomotorik oleh pengajar penjasorkes memperoleh hasil rerata = 3,20 dari maksimum nilai 4,00. Hasil evaluasi ranah psikomotorik siswa SMPN seKapanewon Depok dengan *CIPP* memperoleh hasil rerata berbagai factor antara lain: (1) *contect* = 3,15, (2) *input* = 2,76, (3) *process* = 2,74, dan (4) *product* = 2,63. Hasil evaluasi domain psikomotorik siswa total mempunyai nilai rerata = 2,85 dari nilai maksimum 4,00. Maka dari itu, bisa diambil simpulan bahwasanya evaluasi domain psikomotorik pada siswa dalam kriteria “kurang”. Hasil pengujian realibilitas instrumen menerapkan *alpha crombath* memperoleh hasil senilai 0,778. Maka dari itu, bisa diambil simpulan bahwasanya seluruh factor yang diterapkan untuk menilai domain psikomotorik implementasi proses belajar penjasorkes pada masa endemik baik dan layak diterapkan.

2. Rahma Sani, E.(2023). Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era *New Normal* SMP se-Kecamatan Mungkid Dengan Model CIPP”. Tujuan dari penelitian berikut ialah untuk menilai implementasi proses belajar penjasorkes pada masa *new normal* SMP se-Kapanewon Mungkid dengan menerapkan pendekatan *CIPP (context, input, process, dan product)*. Metode studi yang diterapkan ialah deskriptif kuantitatif yang lalu dituangkan berwujud presentase. Prinsip pengumpulan data diadakan lewat pengamatan, kuesioner, interview dan studi dokumen. Subyek pada studi berikut ialah kepek, pengajar penjasorkes, dan siswa SMP se-Kapanewon Mungkid dengan paparan 11 orang kepek, 11 orang pengajar penjasorkes, dan 11 orang murid yang ditentukan dengan menerapkan pendekatan *purposive sampling*. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya: (1) Evaluasi *context* implementasi proses belajar penjasorkes pada masa *new-normal* SMP se-Kapanewon Mungkid tergolong pada kriteria cukup dengan nilai 3,48. (2) Evaluasi *input* implementasi proses belajar penjasorkes pada masa *new-normal* SMP se-Kapanewon Mungkid tergolong dalam kriteria cukup dengan nilai 3,50. (3) Evaluasi *process* implementasi belajar penjasorkes pada masa *new-normal* SMP se-Kapanewon Mungkid tergolong pada kriteria cukup dengan nilai 3,41. (4) Evaluasi *product* implementasi proses belajar penjasorkes pada masa *new-normal* SMP se-Kapanewon Mungkid tergolong pada kriteria cukup dengan nilai 3,36. Maka dari itu, bisa diambil simpulan bahwasanya evaluasi implementasi proses belajar penjasorkes pada mas *new-normal* SMP se-Kapanewon Mungkid dengan pendekatan *CIPP* tergolong pada kriteria cukup.

3. Laksono, A.N (2021). Penelitian ini berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Madrasah Ibtida’iyah Falahussyabab Sleman”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami: (1) keterkaitan substansi pelajaran dengan Kurikulum 2013; (2) kualifikasi background pengajar mapel penjasorkes dan keselarasan dengan fasilitas sekolah (3) implementasi proses belajar penjasorkes, dan (4) prestasi pembelajaran siswa diamati dari hasil nilai harian mapel penjasorkes di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Falahussyabab Sleman. Studi berikut menerapkan pendekatan *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*) untuk mengetahui kebijakan belajar penjasorkes di MI Falahussyabab Sleman. Studi berikut dikerjakan di MI Falahussyabab Sleman. Subyek studi berikut ialah kepala sekolah, pengajar mapel penjasorkes, dan semua siswa. Siswa pada studi berikut jumlahnya 96 orang siswa. Penghimpunan data diadakan dengan cara studi dokumen, pengamatan dan interview. Data kuantitatif dan kualitatif dilakukan analisis dengan prinsip deskriptif. Validitas instrumen studi diadakan dengan menerapkan expert judgement. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya (1) evaluasi *context*, susbtansi belajar yang diterapkan sesuai dengan K13, akan tetapi tak seluruhnya substansi disampaikan; (2) hasil evaluasi *input* memperlihatkan background edukasi pengajar sejalan dengan kualifikasi pendidik penjasorkes, adapun keselarasan fasilitas penjasorkes memperlihatkan level keselarasan yakni 29% tergolong pada kriteria kurang baik; (3) hasil evaluasi *process* yang mencakup implementasi proses belajar penjasorkes senilai 74,5% tergolong pada kriteria cukup baik; (4) evaluasi *product* yakni prestasi pembelajaran siswa dengan nilai rata-rata 76 tergolong pada kriteria baik. Kesimpulan dari studi berikut ialah bahwasanya

pada umumnya, kebijakan mapel penjasorkes di MI Falahussybab Sleman sudah berpatokan pada BSNP, namun belum seluruhnya sejalan dengan standard national edukasi tersebut. Aspek yang masih kurang sejalan ataupun belum menggapai standar yakni keselarasan substansi yang dipaparkan, fasilitas penjasorkes dan implementasi proses belajar penjasorkes.

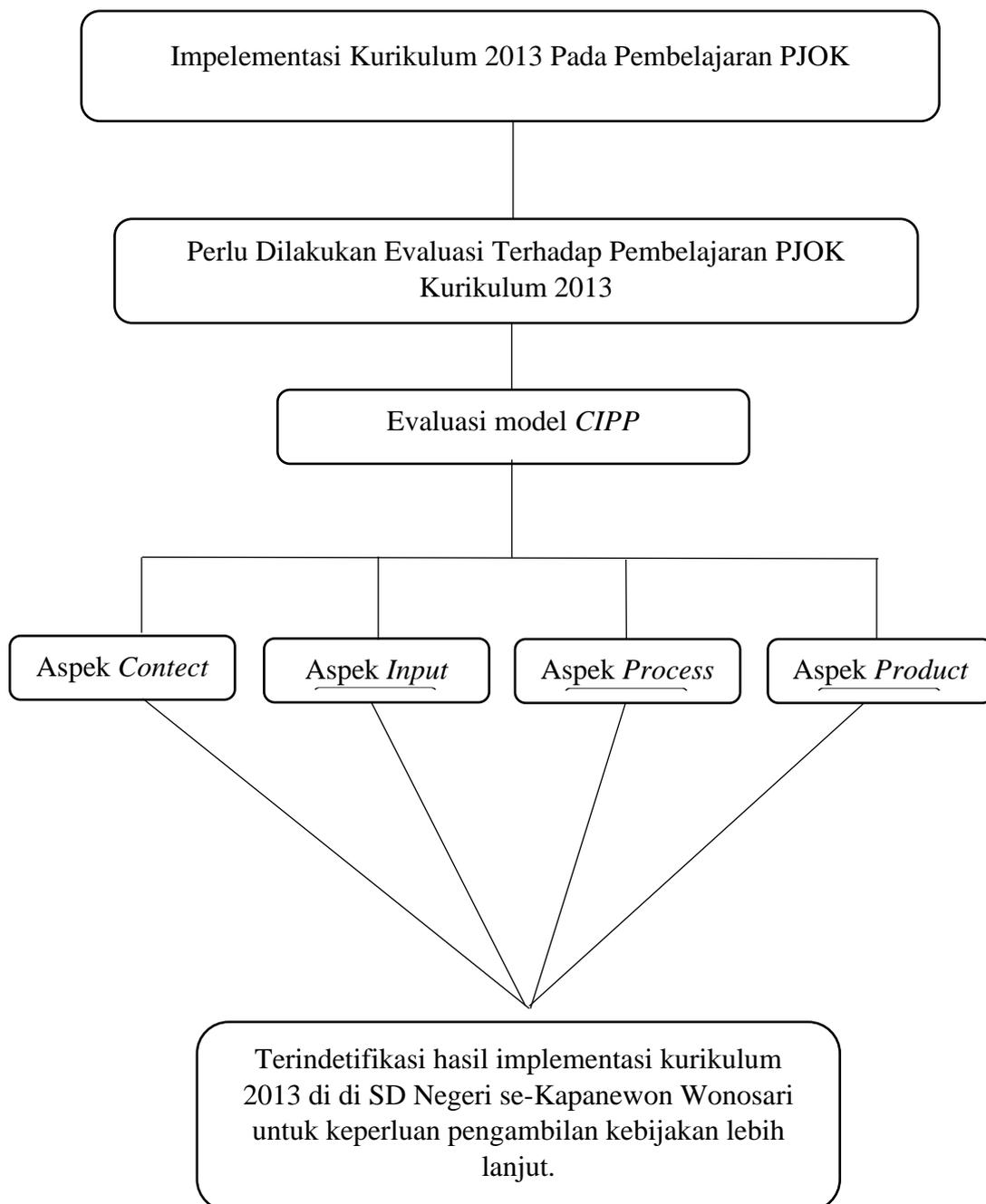
### **C. Kerangka Berpikir**

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dibuat oleh pemerintah untuk menjawab tantangan di era perkembangan teknologi dan informasi. Kebijakan tersebut didasarkan pada rujukan kurikulum yang sebelumnya diterapkan yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari situlah muncul suatu kurikulum terbaru yang adalah perkembangan dari beberapa kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses belajar penjasorkes, penerapannya masih ada berbagai hambatan yang dialami oleh pendidik mulai dari kendala berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, fasilitas belajar yang kurang menunjang, serta penilaian yang dianggap rumit dan banyak.

Melihat beberapa peristiwa itu, maka dibutuhkan sebuah studi yang bisa mengevaluasi pembelajaran penjasorkes pada kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kapanewon Wonosari. Hasil dari studi berikut akan menghasilkan ketercapaian implementasi proses belajar pada kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kapanewon Wonosari dan menghasilkan input berwujud arahan yang diperoleh dari hasil penghimpunan data untuk kebutuhan perancangan program berikutnya.

Adapun kerangka berpikir penelitian yang dapat dijabarkan pada bagan/skema dibawah ini.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian berikut ialah studi deskriptif kuantitatif. Studi deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan suatu fenomena tertentu yang bisa dilihat dalam bentuk tabel atau data. Penelitian jenis ini hanya menerapkan substansi sebuah variabel pada studi, tak mengarah pada pengujian hipotesa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dilakukan pengembangan oleh Stufflebeam (Endang Mulyatingsih, 2012). Pendekatan *CIPP* ditentukan sebab pendekatan berikut cukup lengkap untuk menilai sebuah prosedur pada proses belajar penjasorkes serta mempermudah penulis dalam melakukan penggolongan bagian-bagian berwujud *context, input, process, dan product* sehingga bisa diamati bagian yang belum menggapai kategori. Fokus pada studi berikut ialah evaluasi proses belajar penjasorkes pada kurikulum 2013 di SD Negeri Se- Kapanewon Wonosari.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kapanewon Wonosari yang berjumlah 3 Sekolah; SD Negeri Wonosari Baru, SD Negeri Jeruksari, dan SD Negeri Wonosari VI. Proses studi berikut diadakan pada tanggal 1-10 Desember 2023.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi pada studi berikut ialah peserta didik dan pendidik penjasorkes SDN Se-Kapanewon Wonosari, Kab. Gunungkidul.

#### 2. Sampel

Jumlah populasi sampel peserta didik yang diambil sebanyak 100 orang dari jumlah populasi keseluruhan siswa se-Kapanewon Wonosari sebanyak 3700 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Sampel guru sebanyak 3 orang diambil dari ketiga SD Negeri di Kapanewon Wonosari. Prinsip penentuan sampel yang diterapkan ialah *Total sampling*. Prinsip penentuan total sampling ditentukan sebab penulis menggunakan seluruh sampel dari murid dan pengajar penjasorkes SD se-Kapanewon Wonosari, Kab. Gunungkidul.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Untuk bisa mendapatkan data yang obyektif dan konkret pada studi, penulis menerapkan berbagai instrumen. Instrumen sebelumnya telah melewati tahapan validasi pakar dan uji realibilitas supaya instrumen studi yang diterapkan betul-betul bisa diyakini. Instrumen yang diterapkan pada studi berikut yaitu kuesioner. Instrumen kuesioner yang digunakan ada 2 jenis terbagi atas instrumen untuk siswa dan pendidik. Instrumen peserta didik terdiri dari 30 butir pertanyaan/pernyataan yang berisi indikator-indikator *context* (5 butir), *input* (11 butir), *process* (9 butir), dan *product* (5 butir), sedangkan instrumen guru terdiri dari 50 butir pertanyaan/pernyataan yang berisikan indikator-indikator *context* (9 butir), *input*

(15 butir), *process* (15 butir), dan *product* (11 butir), Data-data kuantitatif hasil dari informan lewat instrumen kuesioner dianalisa dengan menerapkan prinsip persentase. Skala likert digunakan sebagai skala nilai dengan empat alternatif jawaban 1-4, yakni sangat setuju (4), setuju (3) tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

#### **E. Validitas dan Realibilitas**

Angket ataupun kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini telah dilakukan pembuktian validitas dan realibilitasnya. Sebuah instrumen dianggap memiliki validitas jika dapat melakukan pengukuran obyek yang hendak dinilai. Tipe validitas yang diterapkan pada studi berikut diterapkan lewat *professional judgment/expert judgment*. Butir pernyataan ditetapkan atas dasar opsi (judgement) pakar atau ahli dalam hal ini adalah dosen memiliki penguasaan terkait ranah evaluasi kurikulum.

Realibilitas memperlihatkan bahwasanya instrumen yang diterapkan sebagai alat pengukuran mempunyai konsistensi. Instrumen akan dikatakan reliabel jika instrumen bisa menunjukkan kekonsistenan nilai pada masing-masing uji. Metode uji realibilitas pada studi berikut menerapkan pendekatan *alpha Cronbach* yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil rekapitulasi pada pengujian realibilitas ialah:

1. Nilai realibilitas angket guru sebesar 0,85
2. Nilai realibilitas angket untuk peserta didik sebesar 0,88

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan data yang obyektif dan komprehensif, dibutuhkan pendekatan yang efisien dalam proses analisisnya. Tipe data yang didapatkan pada studi berikut ialah data kuantitatif yang didapatkan lewat kuesioner, menerapkan prinsip analisis data deskriptif kuantitatif untuk mewujudkan persentase yang nantinya diambil simpulannya berwujud kalimat pernyataan. Untuk data kuantitatif (data yang didapatkan dari angket/kuisisioner) teknik analisa data yang diterapkan ialah dengan metode persentase. Di bawah ini dipaparkan formulasi analisa data dengan pendekatan prosentase terhadap data yang didapatkan dari hasil studi lewat angket.

Dalam menentukan kriteria skor dapat menggunakan rumus interval kelas yang disajikan dalam tabel tersebut

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Data Tertinggi} - \text{Nilai Data Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil Angket Responden dari Guru SD Negeri se-Kapanewon Wonosari didapatkan dari responden lewat kuesioner berikutnya dilakukan analisa oleh penulis untuk memperoleh simpulan. Dari hasil analisa data kuantitatif disebutkan bahwasanya evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 pada guru di SDN se-Kapanewon Wonosari dari *context*, *input*, *process*, dan *product* berjalan dengan baik Hal ini dapat dilihat dari data statistik berikut

#### 1) Evaluasi *Context*

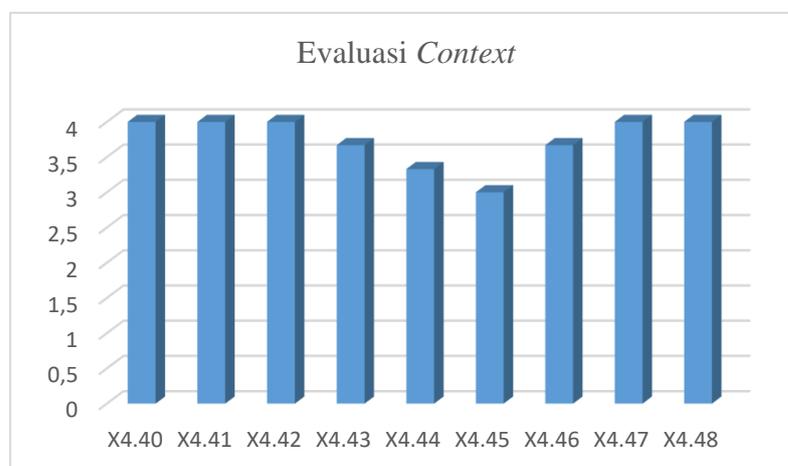
Tabel 1. Hasil Evaluasi Context Guru

Komponen	Hasil	Mean <i>Context</i>	Kategori
Sebagai guru mapel PJOK saya sudah sesuai dengan kualifikasi guru	3,33	3,47	Sangat Baik
Sebagai guru saya memahami dan mengetahui visi dan misi di sekolah tempat saya bekerja	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya memahami dan menguasai kurikulum 2013	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap mulai dari kurikulum, silabus, modul, RPP,dll	3,33		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyusun bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum 2013	3,33		Sangat Baik
Sebagai guru saya memiliki materi serta media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran PJOK	3,33		Sangat Baik

Komponen	Hasil	Mean <i>Contect</i>	Kategori
Sebagai guru saya menguasai dan memahami keterampilan yang saya ajarkan ke peserta didik	3,33		Sangat Baik
Sekolah di tempat saya kerja memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam penyelenggaraan Kurikulum 2013	3,33	3,47	
Sebagai guru saya mendapatkan pendampingan atau pelatihan terkait dengan kurikulum 2013	3,33		Sangat Baik

Menurut Djudju Sudjana (2006), evaluasi konteks memaparkan tentang keadaan ekosistem yang sesuai, mendeskripsikan keadaan yang terlihat dan yang hendak dicapai pada ekosistem, melakukan identifikasi keperluan yang belum dipenuhi, dan kesempatan yang belum diambil. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya pengajar penjasorkes mempunyai klasifikasi sejalan dengan standard pemahaman terhadap kurikulum 2013, pengetahuan visi misi dan beberapa indicator lainnya yang dicantumkan dalam tabel diatas. Hal ini tercantum pada hasil analisis *context* di bawah ini:

Gambar 1 Diagram Batang Evaluasi *Context* Guru



Dari hasil evaluasi *context* yang diadakan pada guru penjasorkes SDN se-Kapanewon Wonosari mendapatkan hasil bahwa pengajar mempunyai standar mutu dan kualifikasi yang tergolong dalam kriteria “Baik” dengan didapatkan nilai rerata hasil evaluasi *context* 3,47 sehingga secara total evaluasi *context* pengajar mempunyai mutu dan kualifikasi yang “Sangat Baik”.

## 2) Evaluasi *Input*

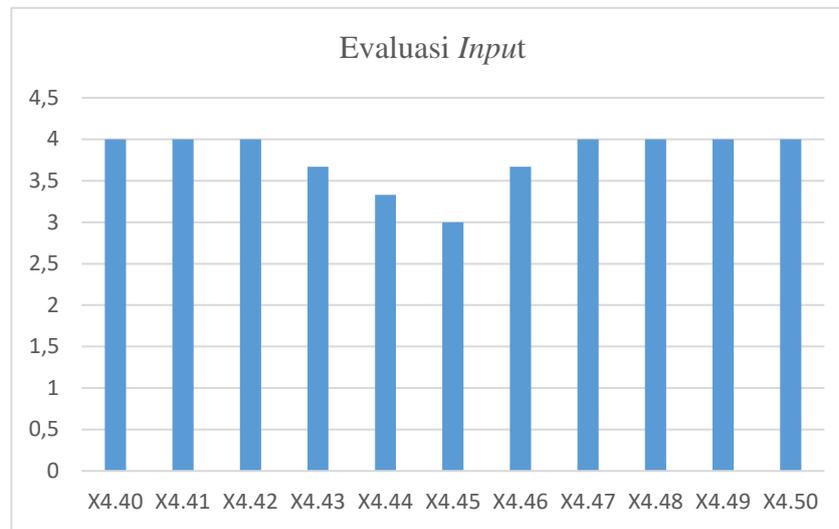
Evaluasi *input* diadakan pada pengajar SDN se-Kapanewon Wonosari yang jumlahnya 3 orang yang bertujuan untuk menilai *input* maupun arahan yang diberi pendidik pada siswanya. *Input* yang dimaksudkan ialah pemaparan substansi materi maupun transfer keilmuan yang diadakan oleh pendidik pada murid. Di bawah ini merupakan hasil evaluasi *input* yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Input* Guru

Komponen	Hasil	Mean Input	Kategori
Sebagai guru saya mengajar sesuai kompetensi saya yaitu PJOK	3,00	3,59	Baik
Sebagai guru saya menyiapkan program pembelajaran sebelum mengajar	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyusun silabus	3,67		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyusun modul pembelajaran	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyusun RPP Pembelajaran	4,00		Sangat Baik
Visi misi di sekolah saya sesuai dengan kurikulum 2013	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya memahami gaya mengajar seperti apa yang akan saya terapkan dalam pembelajaran	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran	4,00		Sangat Baik
Saya sebagai guru memodifikasi alat jika sarana dan prasarana kurang memadai	3,33		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyiapkan instrumen penilaian	3,33		Sangat Baik
Di sekolah tempat saya kerja terdapat buku pedoman bagi guru maupun siswa dalam menunjang pembelajaran khususnya kurikulum 2013	3,33		Sangat Baik
Sebagai guru saya mengajar sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah saya	3,00		Baik
Saya mengajar dengan menerapkan pendekatan saintifik	3,00		Baik
Sebagai guru saya mengetahui tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran	3,33		Sangat Baik

Hasil evaluasi *input* Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari dapat dilihat dari diagram batang tersebut :

Gambar 2 . Diagram Batang Evaluasi *Input* Guru



Dari hasil evaluasi *input* yang diadakan pada pendidik penjasorkes bisa diambil simpulan bahwasanya pendidik yang mempunyai kualifikasi yang sejalan memiliki pengetahuan yang cukup untuk memberi *input* secara maksimum pada siswa. Secara komprehensif, evaluasi *input* oleh pendidik memperoleh hasil rerata 3,59 sehingga diperoleh kategori “Sangat Baik”.

### 3) Evaluasi *Process*

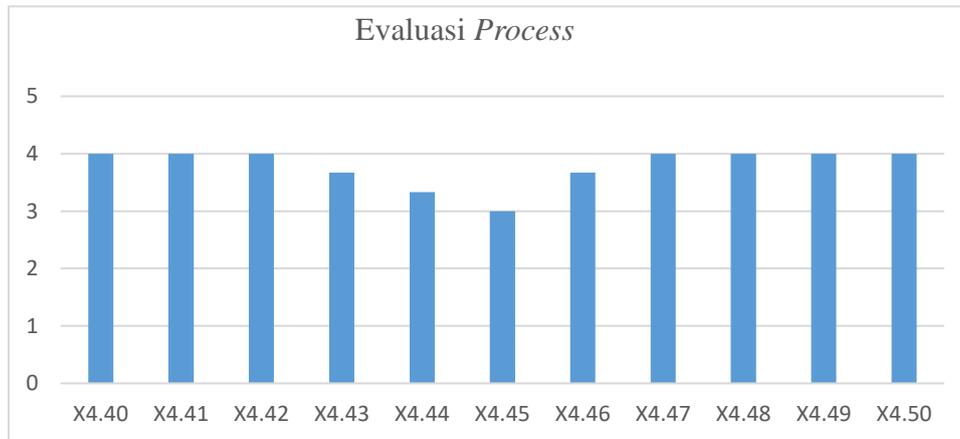
Evaluasi *process* diadakan untuk menilai proses yang dikerjakan oleh pendidik pada siswa. *Process* bertujuan untuk menilai keterlaksanaan terhadap apa yang sudah dipersiapkan oleh pendidik dan upaya proses itu sebagai *keyword* bagaimana implementasi belajar bisa berlangsung secara efektif.

Tabel 3. Evaluasi *Processt* guru

Komponen	Hasil	Mean Process	Kategori
Sebagai guru saya merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa	4,00	3,9	Sangat Baik
Sebagai guru saya merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa	3,33		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyiapkan bahan ajar sesuai dengan keadaan dan lingkungan siswa	3,33		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyusun langkah-langkah pembelajaran secara berurutan dari pendahuluan, inti, dan juga penutup.	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada siswa dalam proses pembelajaran	4,00		Sangat Baik

Hasil *Process* Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari dapat dilihat dari diagram batang tersebut :

Gambar 3. Diagram Batang Evaluasi *Process* Guru



Dari data statistik diatas bisa diambil simpulan bahwasanya, hasil evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 pada guru di SDN se-Kapanewon Wonosari pada aspek *process* secara keseluruhan mendapatkan hasil 3,9 sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

#### 4) Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* ialah evaluasi yang diadakan untuk menilai hasil ataupun product dari suatu kebijakan yang dikerjakan, apakah sukses ataupun tak sukses. Evaluasi itu dikerjakan untuk menilai hasil ataupun *product* apakah sejalan dengan perencanaan ataupun tidak. Hasil product dapat dilihat dalam tabel tersebut :

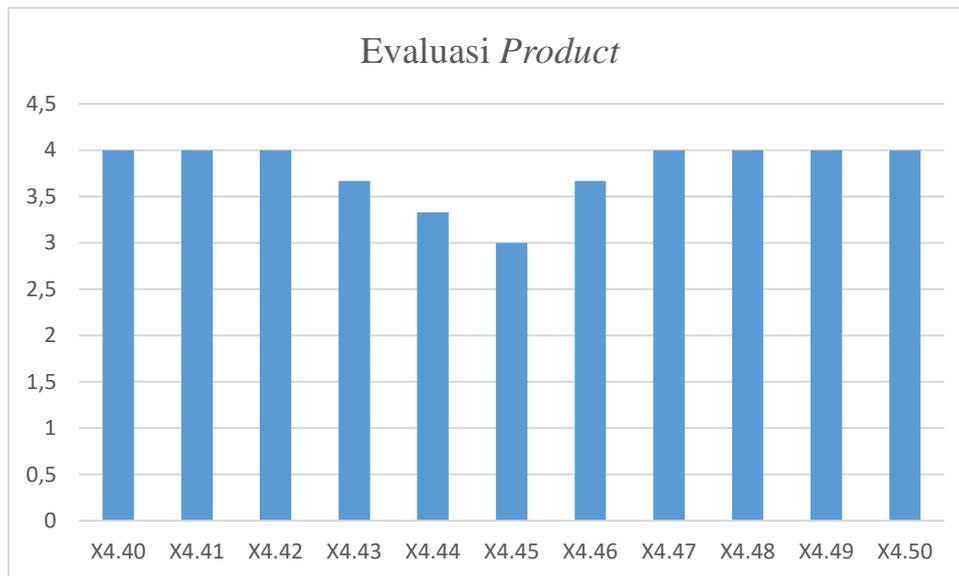
Tabel 4. Evaluasi Product Guru

Komponen	Hasil	Mean <i>Product</i>	Kategori
Sebagai guru saya melakukan penilaian mengacu pada pedoman penilaian yang sudah ada	4,00	3,78	Sangat Baik
Dalam menyusun rencana pembelajaran saya menentukan standar nilai bagi siswa	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya menyusun nilai akhir dengan tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya melakukan evaluasi dengan melibatkan pengetahuan, penerapan, dan analisis siswa (aspek kognitif)	3,67		Sangat Baik
Sebagai guru saya melakukan evaluasi dengan melibatkan kemampuan siswa dalam menerima, menanggapi, menghargai dan mengkoordinasikan suatu program pengajaran (aspek afektif)	3,33		Sangat Baik

Komponen	Hasil	Mean <i>Contect</i>	Kategori
Sebagai guru saya melakukan evaluasi sesuai aspek-aspek yang direncanakan sebelumnya	3,00	3,78	Baik
Sebagai guru saya menyusun dan mengisi daftar hadir siswa dengan baik	3,67		Sangat Baik
Daftar hadir siswa menjadi salah satu acuan bagi saya untuk melakukan evaluasi	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya seringkali memberi nilai tambah pada siswa yang berprestasi khususnya di bidang olahraga	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya melakukan pengolahan dan analisis data penilaian	4,00		Sangat Baik
Sebagai guru saya melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi siswa	4,00		Sangat Baik

Hasil Evaluasi *Product* Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari dapat dilihat dari diagram batang tersebut :

Gambar 4. Diagram Batang Evaluasi *Product* Guru



Dari data statistik diatas bisa diambil simpulan bahwasanya, hasil evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di SDN se-Kapanewon Wonosari dengan subjek guru pada aspek *product* secara keseluruhan mendapatkan hasil 3,78 sehingga dikategorikan “Sangat Baik”.

Simpulan dari evaluasi yang diadakan pada pendidik penjasorkes SDN se-Kapanewon Wonosari mendapatkan hasil “Sangat Baik”. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari skor rata-rata evaluasi dari indicator dan faktornya yakni: (1) *Context*= 3,47, (2) *Input*=3,59, (3) *Process*=3,9, (4)*Product* = 3,78 secara keseluruhan melalui model *CIPP* Evaluasi Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki skor rata-rata 3,685 yang dibulatkan menjadi 3,7 dengan kategori “Sangat Baik”.

#### A. Peserta Didik

Hasil Angket Responden dari Peserta didik SD Negeri se-Kapanewon Wonosari didapatkan dari sampel siswa berjumlah 100 orang siswa SDN se-Kapanewon Wonosari pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013 dari segi *contect*, *input*, *process*, dan *product* pula dikatakan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata skor evaluasi terhadap factor dan indikatornya sebagai berikut :

##### Evaluasi *Contect*

Evaluasi *Contect* ialah evaluasi yang diadakan untuk mengetahui sebesar apa konteks dari suatu kebijakan. Konteks dimaksudkan ialah background ataupun keadaan sebetulnya dari visi yang hendak dicapai dari suatu kebijakan. Aspek *context* mempunyai inti pemaparan terhadap deskripsi sebuah program atau kegiatan. Dalam hal ini indikator yang dibahas dalam aspek konteks berkaitan dengan pemahaman siswa sebagai peserta didik adapun hasil context bisa diamati dalam tabel tersebut :

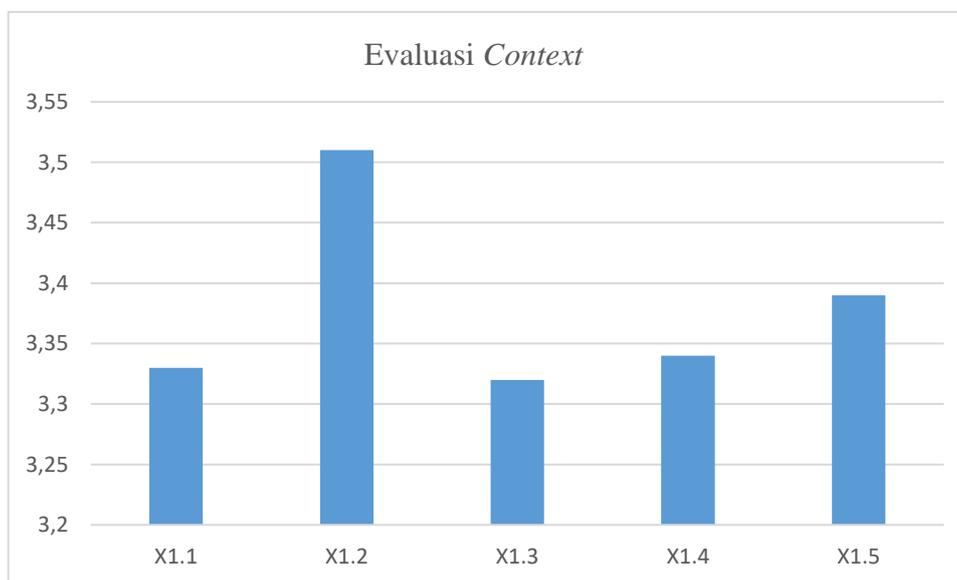
Tabel 5. Hasil Evaluasi *Context* Peserta Didik

Komponen	Hasil	Mean Product	Kategori
Saya menempuh pendidikan di sekolah saya saat ini sesuai dengan keinginan dari diri saya sendiri	3,33	3,37	Sangat Baik

Komponen	Hasil	Mean <i>Context</i>	Kategori
Sebagai peserta didik saya bangga dapat menempuh pendidikan di sekolah saya saat ini	3,32	3,37	Sangat Baik
Saya sebagai peserta didik memahami visi dan misi disekolah	3,34		Sangat Baik
Hak dan kewajiban saya sebagai peserta didik terpenuhi	3,39		Sangat Baik

Hasil evaluasi *Context* peserta didik dari segi context Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari dapat dilihat dari diagram batang tersebut :

Gambar 3. Diagram Batang Evaluasi Context Peserta Didik



Dari data analisa pada tabel tersebut dapat disimpulkan hampir keseluruhan murid mempunyai kategori/hasil evaluasi “Baik”. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan nilai rerata keseluruhan evaluasi context pada masing-masing

item pertanyaan sebesar 3,37.

### 1) Evaluasi *Input*

Evaluasi masukan input adalah evaluasi yang memberikan susunan rencana yang efisien terhadap kesuksesan implementasi kurikulum. Orientasi utama evaluasi masukan input adalah memaparkan sebuah penyusunan rencana yang bisa menggapai obyek yang hendak digapai dari institusi (Irwanto, 2019). Indikator yang dibahas dalam aspek *input* berkaitan dengan partisipasi peserta didik pada proses belajar, fasilitas sekolah dan berbagai indikator lainnya yang dibahas dalam tabel berikut :

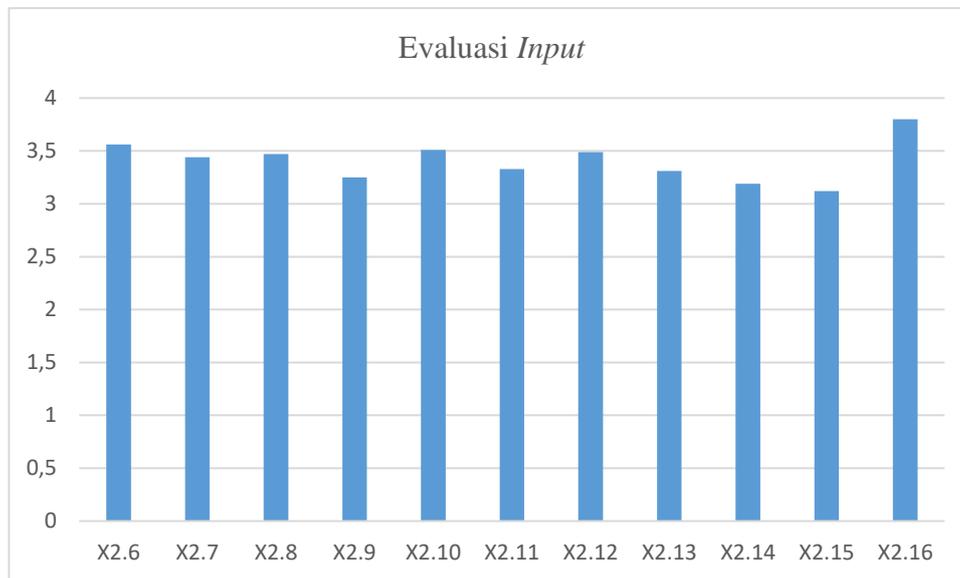
Tabel 6 Hasil Evaluasi *Input* Peserta Didik

Komponen	Hasil	Mean Input	Kategori
Sebagai peserta didik saya senang mengikuti mata pelajaran PJOK	3,56	3,4	Sangat Baik
Saya sebagai peserta didik memiliki seorang guru PJOK sesuai dengan keahliannya	3,44		Sangat Baik
Saya dapat menerima dan memahami materi pembelajaran PJOK dengan baik	3,47		Sangat Baik
Di sekolah saya fasilitas olahraga cukup lengkap	3,25		Baik

Komponen	Hasil	Mean Input	Kategori
Saya sebagai peserta didik mampu menerima materi pembelajaran sesuai dengan arahan guru	3,51	3,4	Sangat Baik
Saya sebagai peserta didik mampu menerima materi dari guru mulai dari yang sederhana hingga sulit	3,33		Sangat Baik
Saya sebagai peserta didik mampu mengikuti beberapa gerakan yang diajarkan oleh guru	3,49		Sangat Baik
Saya memiliki kemampuan khusus dalam bidang olahraga tertentu	3,31		Sangat Baik
Saya selalu mendapatkan evaluasi ketika mendemonstrasikan berbagai gerakan yang ditentukan oleh guru	3,19		Baik
Guru seringkali menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti (gambar, foto, poster, video)	3,12		Baik
Saya dapat memahami materi dengan baik melalui bantuan dari media visual seperti (gambar,foto,poster,video)	3,8		Sangat Baik

Hasil evaluasi *Input* peserta didik Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari dapat dilihat dari diagram batang tersebut :

Gambar 4. Diagram Batang Evaluasi Input Peserta Didik



Dari hasil analisis data pada tabel tersebut dapat disimpulkan hampir keseluruhan siswa mempunyai kategori/hasil evaluasi “Baik”. Hal tersebut bisa ditunjukkan dari rerata keseluruhan evaluasi *input* pada masing-masing item pertanyaan sebesar 3,4.

## 2) Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* ialah evaluasi yang diadakan pada siswa untuk mengetahui keadaan ataupun perlakuan yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan dalam evaluasi *process* berkaitan dengan persiapan dan aktivitas belajar penjasorkes yang dijabarkan pada tabel berikut :

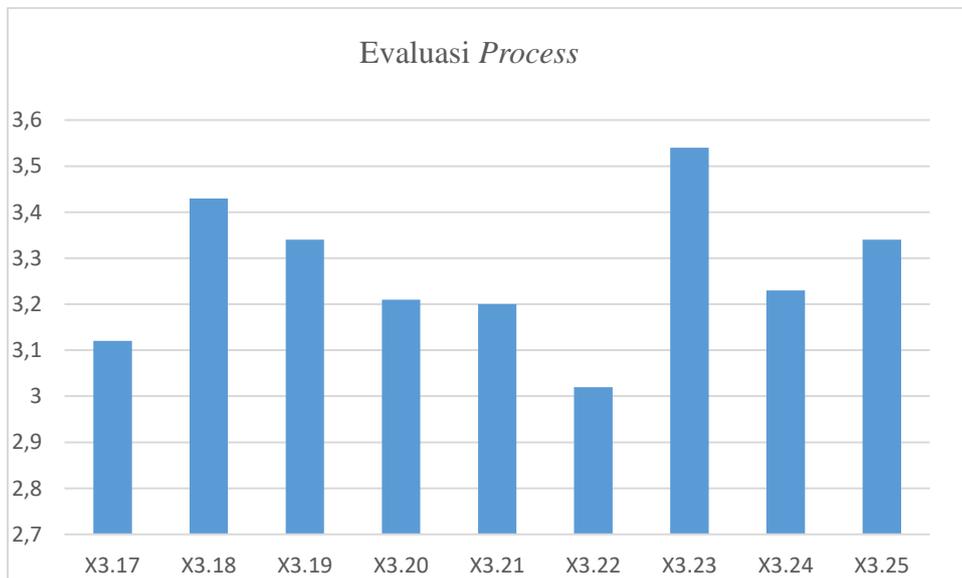
Tabel 7. Hasil Evaluasi *Process* Peserta Didik

Komponen	Hasil	Mean Process	Kategori
Saya seringkali membantu guru dalam menyiapkan peralangan sebelum pembelajaran dimulai	3,12	3,27	Baik
Peralatan maupun media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan	3,43		Sangat Baik
Guru selalu melakukan presensi di awal pembelajaran	3,34		Sangat Baik
Guru menanyakan keadaan siswa sebelum memulai pembelajara	3,21		Baik
Saya melakukan pemanasan sebelum pembelajaran selesai	3,20		Baik
Saya melakukan pendinginan setelah pembelajaran selesai	3,02		Baik
Saya sebagai peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru	3,54		Sangat Baik
Saya sebagai peserta didik mampu mendemonstrasikan gerakan dengan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan guru	3,23		Baik
Guru memberikan evaluasi atau kesimpulan di akhir pembelajaran	3,34		Sangat Baik

Hasil evaluasi *Process* siswa pada mapel penjasorkes Kurikulum 2013

se-Kapanewon Wonosari bisa dilihat dari diagram batang tersebut :

Gambar 5. Diagram Batang Evaluasi *Process* Peserta Didik



Dari analisa data evaluasi *process* bisa diambil simpulan bahwa rata-rata hasil keseluruhan evaluasi pada aspek *process* sebesar 3,27. Nilai ini menunjukkan bahwa Evaluasi *Process* Pembelajaran Penjasorkes pada kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari dikategorikan “Baik”.

### 3) Evaluasi *Product*

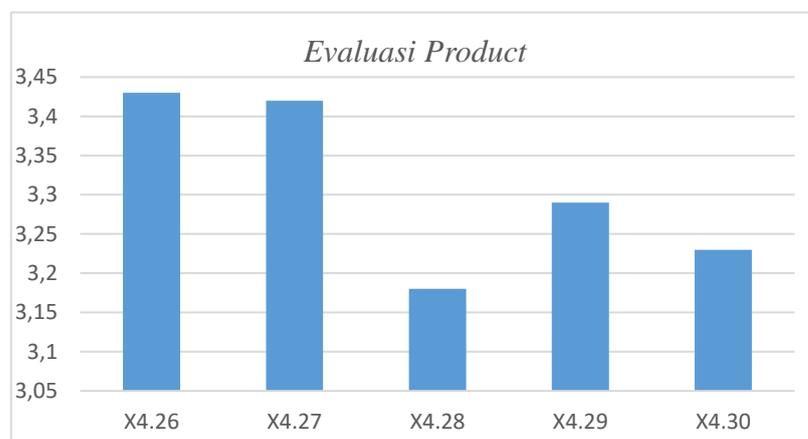
Evaluasi *Product* ialah evaluasi yang diadakan pada siswa yang diterapkan untuk memahami product maupun hasil dari suatu kebijakan yang sudah dikerjakan. Evaluasi produk memiliki tujuan untuk menilai keluaran maupun output yang didapatkan dari suatu kebijakan. Indikator dalam evaluasi *product* ini berkaitan dengan hasil belajar siswa. Berikut tabel hasil evaluasi *product* :

Tabel 8. Hasil Evaluasi Product Peserta Didik

Komponen	Hasil	Mean Product	Kategori
Sebagai peserta didik saya mampu memahami secara baik pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik	3,43	3,31	Sangat Baik
Saya merasa tubuh saya lebih sehat dan tidak mudah lelah setelah mengikuti pembelajaran PJOK	3,42		Sangat Baik
Saya menyadari bahwa saya memiliki minat dan bakat dalam bidang olahraga	3,18		Baik
Saya tertarik mengembangkan kemampuan atau keterampilan saya khususnya dalam bidang olahraga	3,29		Sangat baik
Sebagai peserta didik saya tertarik untuk menjadi atlet dalam cabang olahraga tertentu	3,23		Baik

Hasil evaluasi *Product* peserta didik Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes pada Kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari dapat dilihat dari diagram batang tersebut :

Gambar 6. Diagram Batang Evaluasi *Product* Peserta Didik



Berdasarkan analisis data dari evaluasi product dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai kategori hasil pembelajaran yang “Sangat Baik” hal tersebut dapat ditinjau dari hasil rata-rata keseluruhan evaluasi *product* dengan perolehan 3,31.

Simpulan dari evaluasi model *CIPP* yang diadakan pada Peserta Didik SDN se-Kapanewon Wonosari mendapatkan kriteria “Sangat Baik”. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari skor rata-rata evaluasi dari indicator dan faktornya yakni: (1) *Context*= 3,37, (2) *Input*=3,4, (3) *Process*=3,27, (4)*Product* = 3,31 secara keseluruhan melalui model *CIPP* Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes mempunyai nilai rerata 3,33 dengan kriteria “Sangat Baik”.

## B. Pembahasan

Dari hasil studi yang sudah dikerjakan memperlihatkan hasil bahwasanya evaluasi belajar Penjasorkes pada kurikulum 2013 se-Kapanewon Wonosari dengan pendekatan *CIPP* tergolong pada kriteria Amat Baik.

Aspek *context* memperlihatkan bahwasanya evaluasi belajar pada kurikulum 2013 tergolong pada kriteria amat baik dengan nilai 3,47 pada kuesioner guru dan nilai sebesar 3,37 pada angket peserta didik. Indikator dalam aspek *context* guru dan peserta didik terdiri atas kualifikasi guru, wawasan pendidik terhadap visi/misi sekolah dan pemahaman pendidik terhadap kurikulum 2013, keadaan fasilitas di lembaga pendidikan. Pemahaman guru terhadap keempat indikator tersebut masuk dalam kategori sangat baik, hasil *context* peserta didik dalam pemahamannya sebagai siswa juga menghasilkan kategori sangat baik. Hasil penemuan penulis menunjukkan bahwasanya pendidik telah sangat baik dalam aspek kualifikasi dan pengetahuannya terhadap proses belajar penjasorkes pada kurikulum 2013 hal sejalan dengan keterampilan yang dikehendaki sehingga bisa diterapkan untuk menilai kesuksesan proses belajar.

Aspek *input* menunjukkan bahwa evaluasi belajar Penjasorkes pada SDN seKapanewon Wonosari termasuk pada kriteria amat baik dengan nilai rerata keseluruhan sebesar 3,59 pada guru sedangkan pada peserta didik sebesar 3,4. Indikator evaluasi input pada guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sangat baik.

Perencanaan pembelajaran yang baik akan mendukung implementasi tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013. Indikator evaluasi *input* pada peserta didik menunjukkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat baik hal berikut nantinya menunjang pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengimplementasikan tujuan yang terdapat pada pembelajaran PJOK karena pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.

Aspek *process* memperlihatkan bahwasanya evaluasi belajar Penjasorkes pada SD Negeri se-Kapanewon Wonosari pada guru menunjukkan rata-rata nilai sebesar 3,9 (Sangat Baik) sedangkan pada siswa rerata nilai *process* sebesar 3,27. Peneliti menyimpulkan bahwa pada indikator evaluasi *process* guru berkaitan dengan penguasaan guru terhadap proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik. Indikator evaluasi *process* siswa berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan belajar juga menunjukkan kategori sangat baik.

Aspek *product* memperlihatkan bahwasanya evaluasi proses belajar Penjasorkes di SD Negeri se-Kapanewon Wonosari pada guru menunjukkan rata-rata nilai sebesar 3,78 sedangkan pada siswa dengan rerata nilai *process* sebesar 3,31 yang berarti implementasi belajar Penjasorkes pada kurikulum 2013 di SDN se-Kapanewon Wonosari ditinjau dari guru dapat dilihat dari indikator pengetahuan guru terhadap evaluasi hasil pembelajaran meliputi ketentuan penilaian, pengolahan data hasil penilaian, serta tindak lanjut

terhadap hasil evaluasi siswa tergolong sangat baik. Sedangkan dari aspek peserta didik indikator hasil pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman proses belajar PJOK, manfaat belajar PJOK, serta ketertaikan siswa dalam bidang olahraga memiliki kategori sangat baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisa data, deskripsi, uji hasil studi, dan pembahasan, bisa diambil simpulan bahwasanya:

1. Dari Guru SD Negeri se-Kapanewon Wonosari diperoleh sampel sejumlah 3 orang guru PJOK dari 3 SD Negeri Baru, SD Negeri Jeruksari, dan SD Negeri 6. Dari hasil analisis data kuantitatif dinyatakan bahwa hasil evaluasi pada guru secara keseluruhan dengan model *CIPP* pada Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes dengan K13 di SDN se-Kapanewon Wonosari mempunyai rata-rata = 3,7 dari maksimum nilai 4,00. Maka dari itu, seluruh faktor dan indikator yang terdapat dalam *contect*, *input*, *process*, dan juga *product* dapat dikategorikan “Sangat Baik”.
2. Dari Peserta didik SD Negeri se-Kapanewon Wonosari didapatkan sampel sejumlah 100 orang murid. Dari hasil analisa data kuantitatif dianggap bahwasanya hasil evaluasi pada siswa secara keseluruhan dengan model *CIPP* pada Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes pada K13 di SDN se-Kapanewon Wonosari mempunyai nilai rata-rata = 3,33 dari maksimum nilai 4,00. Maka dari itu, seluruh factor dan indikator yang terdapat dalam *contect*, *input*, *process*, dan juga *product* dapat dikategorikan “Sangat Baik”.

## **B. Saran**

Dari simpulan tersebut, terdapat berbagai arahan yang bisa dirumuskan penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Ada baiknya sebagai pendidik bisa memahami permasalahan yang ada pada saat melangsungkan aktivitas belajar terutama pada proses belajar penjasorkes.
2. Untuk bisa mencapai visi dari aktivitas belajar Penjasorkes ada baiknya diadakan evaluasi yang sifatnya kontinu sehingga visi itu bisa tergapai.
3. Ada baiknya pada aktivitas belajar Penjasorkes, pendidik tidak cuma memberikan materi namun juga mendukung siswa agar dapat menggapai visi belajarnya.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Studi berikut diadakan sebaik mungkin, akan tetapi tak dapat dilepas dari batasan studi. Batasan pada saat studi dijalankan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam proses isi angket oleh informan siswa, dimungkinkan ada yang kurang mengerti substansi dari angket yang diberikan.
2. Penulis tak melakukan kontrol faktor lainnya yang terjadi pada siswa.
3. Studi yang diadakan terbatas pada lingkup SDN se-Kapanewon Wonosari.
4. Waktu dan lokasi studi yang diadakan oleh penulis terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>
- Ali, M. K., & Sukardi, S. (2021). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 161-166.
- Ananda & Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, E. Z. (2019). Era Edukasi 4.0 Yang Berbasis Kinerja Guru Bahasa Pada Masa Milenial. *Pujangga*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i2.711>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djudju Sudjana. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: UPI & PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas, (2006), *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.
- Endang Mulyatiningsih. (2012) *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Hakmal Pumama Sultan, Aang Solahuddin Anwar, Tjung Hauw Sin, Arsil, & Donie. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Model CIPP pada SMPIT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 68–76. <https://doi.org/10.36805/jumalsekolahdasar.v7i1.2908>
- Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1809–1815.

- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 193). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Iqbal, R. (2016). Evaluasi Manajemen Pelatda Bola Basket DKI Jakarta Menuju PON Riau 2012. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 3(2), 2461-3961
- Irianto, T. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 13(1), 58–61.
- Irwanto. (2019). Evaluasi Proses Belajar Dan Pembelajaran Dengan Model *CIPP* Untuk Mata Pelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 4(2), 6–13. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i2.656>
- Mahmudi, I. (2011). *CIPP* Suatu Mode Evaluasi Program Pendidikan. UNJ : Mahasiswa Program Doktor .Vol.6 No I.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. In Sibuku Media.
- Pratama, I., & Fauzen, N. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan CIPP Pada pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di SMP Kabupaten Blitar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*, 1(1), 526. <https://books.google.co.id/books?id=m7hHEAAAQBAJ>
- Rohani. (2019). *Diktat Media Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 1–95.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. 2000.. Yogyakarta: Yayasan Nuansa Cendika.
- Siswoyo D, dkk (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 64–65.
- Suryobroto, A. S. (2022). Kesiapan Guru PJOK SD Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 122–129.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (2016). *Educational evaluation: Theory and practice*. Ohio: Charles A. Jones Publishing Company

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN GURU**  
**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA,**  
**DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE-**  
**KAPANEWON WONOSARI**

Komponen	Butir
<b>Context</b>	
Kesesuain guru dengan kualifikasi guru PJOK	1
Pengetahuan guru pada visi misi sekolah	2
Pengetahuan guru pada kurikulum 2013	3
Kelengkapan perangkat pembelajaran (Kurikulum, Modul, RPP, Silabus)	4
Kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum	5
Guru memiliki materi ajar dan media pembelajaran	6
Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran	7
Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran	8
Pendampingan dan pelatihan terkait kurikulum 2013	9
<b>Input</b>	
Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya	10
Guru menyiapkan program pembelajaran sebelum mengajar	11
Guru menyiapkan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013	12
Guru menyusun silabus	13
Guru menyusun modul pembelajaran	14
Guru menyusun RPP	15
Guru memahami keterkaitan visi-misi sekolah dengan kurikulum 2013	16
Guru memahami metodik berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan	17
Guru menyampaikan materi dengan media pembelajaran	18
Guru memodifikasi alat jika sarana dan prasarana tidak tersedia	19
Guru menyiapkan instrumen penilaian	20
Kelengkapan buku pedoman kurikulum 2013	21
Guru mengajar sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia	22
Guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	23

Guru mengetahui tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran	24
<b>Process</b>	
Guru merancang pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik	25
Guru menyiapkan bahan ajar sesuai dengan keadaan lingkungan dan siswa	26
Guru menyusun pembelajaran secara berurutan dari pendahuluan, inti, dan penutup	27
Guru memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran	28
Guru memberikan contoh langsung saat melakukan praktek	29
Siswa terlibat aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran	30
Guru melaksanakan pemanasan	31
Guru melaksanakan pendinginan	32
Guru mengamati pembelajaran	33
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	34
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba mendemonstrasikan suatu gerakan yang diajarkan	35
Guru memberi kesimpulan di akhir pembelajaran	36
Guru mengevaluasi siswa ketika ada siswa yang melakukan gerakan yang salah	37
Guru melakukan penilaian disetiap pembelajaran	38
Guru melakukan pre tes dalam proses pembelajaran	39
<b>Product</b>	
Guru mengacu pada pedoman penilaian	40
Ketentuan standar nilai bagi siswa	41
Ketepatan waktu dalam penyusunan nilai akhir sesuai dengan ketentuan sekolah	42
Guru melakukan evaluasi melibatkan pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis siswa (aspek kognitif)	43
Guru melakukan evaluasi melalui penglibatan aspek afektif	44
Guru mengevaluasi sesuai aspek-aspek yang direncanakan sebelumnya	45
Guru menyusun dan mengisi daftar siswa dengan baik	46
Daftar hadir siswa menjadi salah satu acuan dalam evaluasi guru	47
Guru memberi nilai tambah pada siswa yang berprestasi di bidang olahraga	48
Guru melakukan pengolahan dan analisis data penilaian	49
Guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi siswa	50

<b>Model</b>	<b>Faktor</b>	<b>Butir</b>
<b>Context</b>	1. Kualifikasi guru 2. Perencanaan pembelajaran 3. Sarana dan prasarana	1,2,3,7,9 4,5,6, 8
<b>Input</b>	1. Pemahaman terhadap profesi guru 2. Kelengkapan administrasi guru 3. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran 4. Kelengkapan media pembelajaran 5. Keterkaitan visi-misi dengan kurikulum pembelajaran	10,17,24 13,14,15,20 11,12,19,22,23 18,21 16
<b>Process</b>	1. Kesesuaian tingkat pembelajaran dengan kemampuan siswa 2. Langkah-langkah pembelajaran 3. Penguasaan guru terhadap proses pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran	25,26 27,31,32,36 28,29,30,33,34,35 37,38,39
<b>Product</b>	1. Perencanaan evaluasi pembelajaran 2. Evaluasi Hasil Pembelajaran	40,41,42,43,44,45,46 47,48,49,50

## KUISIONER GURU

### EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE- KAPANEWON WONOSARI

Nama :

Asal Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda check list (√) pada kolom jawaban yang tersedia.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu Guru pada bagian atas soal.
5. Bapak/Ibu guru tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban bapak/Ibu, kami jamin.
6. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja Bapak/Ibu, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Sebagai guru mapel PJOK saya sudah sesuai dengan kualifikasi guru				
2.	Sebagai guru saya memahami dan mengetahui visi dan misi di sekolah tempat saya bekerja				
3.	Sebagai guru saya memahami dan menguasai kurikulum 2013				

4.	Sebagai guru saya memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap mulai dari kurikulum, Silabus, Modul, RPP, dll				
5.	Sebagai guru saya menyusun bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum 2013				
6.	Sebagai guru saya memiliki materi serta media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran PJOK				
7.	Sebagai guru saya menguasai dan memahami keterampilan yang saya ajarkan ke peserta didik				
8.	Sekolah di tempat saya kerja memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam penyelenggaraan kurikulum 2013				
9.	Sebagai guru saya mendapatkan pendampingan atau pelatihan terkait dengan kurikulum 2013				
10.	Sebagai guru saya mengajar sesuai kompetensi saya yaitu PJOK				
11.	Sebagai guru saya menyiapkan program pembelajaran sebelum mengajar				
12.	Sebagai guru saya menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013				
13.	Sebagai guru saya menyusun silabus				
14.	Sebagai guru saya menyusun modul pembelajan				
15.	Sebagai guru saya menyusun RPP pembelajaran				
16.	Visi-misi di sekolah saya sesuai dengan kurikulum 2013				
17.	Sebagai guru saya memahami gaya mengajar seperti apa yang akan saya terapkan dalam pembelajaran				
18.	Sebagai guru saya menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran				
19.	Saya sebagai guru memodifikasi alat jika sarana dan prasarana kurang memadai				
20.	Sebagai guru saya menyiapkan instrumen penelitian				

21.	Di sekolah tempat saya kerja terdapat buku pedoman bagi guru maupun siswa dalam menunjang pembelajaran khususnya pada kurikulum 2013				
22.	Sebagai guru saya mengajar sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah saya				
23.	Saya mengajar dengan menerapkan pendekatan saintifik				
24.	Sebagai guru saya mengetahui tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran				
25.	Sebagai guru saya merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa				
26.	Sebagai guru saya menyiapkan bahan ajar sesuai dengan keadaan dan lingkungan siswa				
27.	Sebagai guru saya menyusun langkah-langkah pembelajaran secara berurutan dari pendahuluan, inti, dan penutup.				
28.	Sebagai guru memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada siswa dalam proses pembelajaran				
29.	Sebagai guru saya memberikan contoh langsung pada saat praktek pembelajaran PJOK				
30.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran				
31.	Saya melaksanakan pemanasan sebelum pembelajaran				
32.	Sebagai guru saya melaksanakan pendinginan setelah pembelajaran				
33.	Sebagai guru saya mengamati dan mengawasi siswa secara langsung dari awal sampai akhir pembelajaran				
34.	Sebagai guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat pembelajaran				
35.	Sebagai guru saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mendemonstrasikan suatu gerakan yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK				

36.	Sebagai guru saya memberikan kesimpulan berkaitan dengan materi yang saya ajarkan pada saat akhir pembelajaran				
37.	Sebagai guru saya mengevaluasi dan membenarkan siswa ketika ada siswa yang belum melakukan suatu gerakan secara benar				
38.	Sebagai guru saya melakukan penilaian di setiap pembelajaran				
39.	Sebagai guru saya selalu melakukan pre tes dalam proses pembelajaran				
40.	Sebagai guru saya memberi penilaian mengacu pada pedoman penilaian yang ada				
41.	Dalam menyusun rencana pembelajaran saya menentukan standar nilai bagi siswa				
42.	Sebagai guru saya menyusun nilai akhir dengan tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah				
43.	Sebagai guru saya melakukan evaluasi dengan melibatkan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis siswa (aspek kognitif)				
44.	Sebagai guru saya melakukan evaluasi dengan melibatkan kemampuan siswa dalam menerima, menanggapi, menghargai dan mengkoordinasikan suatu program pengajaran (aspek afektif)				
45.	Sebagai guru saya melakukan evaluasi sesuai aspek-aspek yang direncanakan sebelumnya				
46.	Sebagai guru saya menyusun dan mengisi daftar hadir siswa dengan baik				
47.	Daftar hadir siswa menjadi salah satu acuan bagi saya untuk melakukan evaluasi				
48.	Sebagai guru saya seringkali memberi nilai tambah pada siswa yang berprestasi khususnya di bidang olahraga				
49.	Sebagai guru saya melakukan pengolahan dan analisis data penilaian				

50.	Sebagai guru saya melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi siswa				
-----	---	--	--	--	--

**KISI-KISI PESERTA DIDIK**  
**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA,**  
**DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE-**  
**KAPANEWON WONOSARI**

<b>Model</b>	<b>Faktor</b>	<b>Butir</b>
<b>Context</b>	1. Pemahaman siswa sebagai peserta didik	1,2,3,4,5
<b>Input</b>	1. Pengetahuan siswa terhadap pembelajaran PJOK 2. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran 3. Kelengkapan media pembelajaran	6,7,8, 9,10,11,12,13,14 15,16
<b>Process</b>	1. Persiapan pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013 2. Proses pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013	17,18,19 20, 21,22,23,24,25
<b>Product</b>	1. Hasil belajar siswa	26,27,28,29,30

<b>Komponen</b>	<b>Butir</b>
<b>Context</b>	
Peserta didik menempuh pendidikan di sekolah sesuai dengan keinginannya sendiri	1
Peserta didik merasa bangga menempuh pendidikan di sekolahnya	2
Peserta didik mengetahui visi dan misi sekolah	3
Peserta didik memahami visi dan misi sekolah	4
Hak dan kewajiban peserta didik terpenuhi	5
<b>Input</b>	
Peserta didik senang mengikuti pembelajaran PJOK	6
Peserta didik memiliki guru PJOK sesuai dengan kualifikasinya	7
Peserta didik menerima dan memahami pembelajaran PJOK dengan baik	8
Peserta didik memiliki fasilitas olahraga yang cukup lengkap di sekolahnya	9
Peserta didik mampu menerima pembelajaran sesuai dengan arahan guru	10
Peserta didik mampu menerima materi dari sederhana hingga sulit	11

Peserta didik mampu mengikuti beberapa gerakan yang diajarkan oleh guru	12
Peserta didik memiliki kemampuan khusus dalam bidang olahraga tertentu	13
Peserta didik mendapatkan evaluasi ketika mendemonstrasikan berbagai gerakan yang ditentukan oleh guru	14
Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti (foto, poster, video)	15
Peserta didik memahami materi dengan baik melalui bantuan dari media visual seperti (gambar, foto, poster, video)	16
<b>Process</b>	
Peserta didik membantu guru dalam menyiapkan peralatan sebelum pembelajaran dimulai	17
Peralatan maupun media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan	18
Guru melakukan presensi di awal pembelajaran	19
Guru menanyakan keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran	20
Peserta didik melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai	21
Peserta didik melakukan pendinginan sebelum pembelajaran dimulai	22
Peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru	23
Peserta didik mampu mendemonstrasikan gerakan dengan tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan guru	24
Guru memberikan evaluasi atau kesimpulan di akhir pembelajaran	25
<b>Product</b>	
Peserta didik mampu memahami secara baik pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik	26
Peserta didik merasa tubuh lebih sehat dan tidak mudah lelah setelah mengikuti pembelajaran PJOK	27
Peserta didik memiliki minat dan bakat dalam bidang olahraga	28
Peserta didik tertarik mengembangkan kemampuan dan keterampilan khususnya dalam bidang olahraga	29
Peserta didik tertarik untuk menjadi atlet dalam cabang olahraga tertentu	30

## KUISIONER PESERTA DIDIK

### EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI SE- KAPANEWON WONOSARI

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesedian mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Isilah identitas pada bagian atas soal.
3. Berilah tanda check list (√) pada kolom jawaban yang tersedia.
4. Apabila sudah selesai mohon untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menempuh pendidikan di sekolah saya saat ini sesuai dengan keinginan dari diri saya sendiri				
2.	Sebagai peserta didik saya bangga dapat menempuh pendidikan disekolah saya saat ini				
3.	Saya sebagai peserta didik mengetahui visi dan misi sekolah				
4.	Saya sebagai peserta didik memahami visi dan misi di sekolah				
5.	Hak dan kewajiban saya sebagai peserta didik terpenuhi				
6.	Sebagai peserta didik saya senang mengikuti mata pelajaran PJOK				

7.	Saya sebagai peserta didik memiliki seorang guru PJOK sesuai dengan keahliannya				
8.	Saya dapat menerima dan memahami materi pembelajaran PJOK dengan baik				
9.	Di sekolah saya fasilitas olahraga yang tersedia cukup lengkap				
10.	Saya sebagai peserta didik mampu menerima materi pembelajaran sesuai dengan arahan guru				
11.	Saya sebagai peserta didik mampu menerima materi dari guru mulai dari yang sederhana hingga sulit				
12.	Saya sebagai peserta didik mampu mengikuti beberapa gerakan yang diajarkan oleh guru				
13.	Saya memiliki kemampuan khusus dalam bidang olahraga tertentu				
14.	Saya selalu mendapatkan evaluasi ketika mendemonstrasikan berbagai gerakan yang ditentukan oleh guru				
15.	Guru seringkali menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti (foto, poster, video)				
16.	Saya dapat memahami materi dengan baik melalui bantuan dari media visual seperti (gambar, foto, poster, video)				
17.	Saya seringkali membantu guru dalam menyiapkan peralatan sebelum pembelajaran dimulai				
18.	Peralatan maupun media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan				
19.	Guru selalu melakukan presensi di awal pembelajaran				
20.	Guru menanyakan keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran				
21.	Saya melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai				
22.	Saya melakukan pendinginan setelah pembelajaran selesai				
23.	Saya sebagai peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru				

24.	Saya sebagai peserta didik mampu mendemonstrasikan gerakan dengan tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan guru				
25.	Guru memberikan evaluasi atau kesimpulan di akhir pembelajaran				
26.	Sebagai peserta didik saya mampu memahami secara baik pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik				
27.	Saya merasa tubuh saya lebih sehat dan tidak mudah lelah setelah mengikuti pembelajaran PJOK				
28.	Saya menyadari bahwa saya memiliki minat dan bakat dalam bidang olahraga				
29.	Saya tertarik mengembangkan kemampuan atau keterampilan saya khususnya dalam bidang olahraga				
30.	Sebagai peserta didik saya tertarik untuk menjadi atlet dalam cabang olahraga tertentu				

## Lampiran 2. Uji Realibilitas Peserta Didik

### Reliability

#### Notes

Output Created	17-JAN-2024 01:51:25	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY  /VARIABLES=X01 X02 X03 X04 X05 X06 X07 X08 X09 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21  X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.	

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet0]

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	99.0
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	96.5657	71.901	.593	.878
X02	96.3939	74.894	.452	.882
X03	96.5758	77.267	.183	.886

X04	96.5657	76.473	.293	.884
X05	96.5051	74.620	.385	.883
X06	96.3434	75.595	.346	.884
X07	96.4545	76.740	.201	.887
X08	96.4242	74.961	.445	.882
X09	96.6465	75.292	.338	.884
X10	96.3939	75.425	.392	.883
X11	96.5758	75.532	.373	.883
X12	96.4141	74.225	.508	.881
X13	96.5960	74.835	.321	.885
X14	96.7071	76.107	.360	.883
X15	96.7778	71.685	.640	.877
X16	96.5152	73.681	.475	.881
X17	96.7879	71.108	.622	.877
X18	96.4646	75.006	.443	.882
X19	96.5556	74.739	.323	.885
X20	96.6869	71.972	.531	.879
X21	96.6970	75.540	.318	.884
X22	96.8889	71.181	.635	.877
X23	96.3636	73.519	.511	.880
X24	96.6667	74.531	.449	.882
X25	96.5556	74.127	.440	.882
X26	96.4646	74.006	.516	.880
X27	96.4747	73.660	.486	.881
X28	96.7172	74.287	.398	.883

X29	96.6162	73.606	.464	.881
X30	96.6768	74.037	.338	.885

### Lampiran 3. Uji Realibilitas Guru

## Reliability

### Notes

Output Created		21-JAN-2024 12:10:58
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Agatho\Data Guru.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	3
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X2.10 X2.11 X2.12 X2.13 X2.14 X2.15 X2.16  X2.17 X2.18 X2.19 X2.20 X2.21 X2.22 X2.23 X2.24 X3.25 X3.26 X3.27 X3.28 X3.29 X3.30 X3.31 X3.32  X3.33 X3.34 X3.35 X3.36 X3.37 X3.38 X3.39 X4.40 X4.41 X4.42 X4.43 X4.44 X4.45 X4.46 X4.47 X4.48  X4.49 X4.50  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA  /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

### Warnings

Scale has zero variance items.

---

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0

Total	3	100.0
-------	---	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	50

Lampiran 4. Uji Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: [humas\\_fik@uny.ac.id](mailto:humas_fik@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Guntur, M.Pd  
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala Dosen  
Instansi Awal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:  
Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Pada  
Kurikulum 2013 di SD Negeri Se- Kecamatan Wonosari.  
dari mahasiswa

Nama : Agatho Triasta Radityatama  
NIM : 20604221015  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan  
beberapa saran sebagai berikut:

1. *cele arwa vabel*
2. ....
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Yogyakarta, .....  
Validator,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 198109262006041001

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian SD Negeri Jeruksari



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI JERUKSARI WONOSARI  
*ꦱꦺꦤꦒꦸꦤꦏꦶꦢꦸꦭ*  
Alamat : Jalan Taman Bhakti, Jeruk, Kepek, Wonosari Telp. (0274)  
392519 Kode Pos 55813

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 09.63/ SUKET/ SD.J/ XII/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SRI ASIH, S.Pd.SD.  
NIP : 19741114 198803 2 003  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD N Jeruksari  
Alamat Sekolah : Jl. Taman Bhakti, Jeruk, Kepek, Wonosari, Gunungkidul

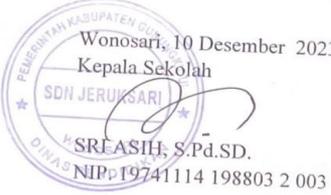
Menerangkan dengan sesungguhnya,

Nama : AGATHO TRIASTA RADYATAMA  
NIM : 20604221015  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama yang tertulis di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SD N Jeruksari pada tanggal 6 Desember 2023, dengan judul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wonosari.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 10 Desember 2023  
Kepala Sekolah  
SRI ASIH, S.Pd.SD.  
NIP. 19741114 198803 2 003



Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian SD Negeri Wonosari Baru

**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI WONOSARI BARU WONOSARI**  
*ꦱꦤ꧀ꦤꦺꦒꦼꦂꦶꦮꦺꦤꦺꦱꦶꦫꦸꦮꦺꦤꦺꦱꦶꦫꦸ*  
Alamat: Jl Veteran no 26, Kepek, Wonosari, Gunungkidul 55813, telp (0274) 391123  
Email: [sdnwonosaribaru@gunungkidul.go.id](mailto:sdnwonosaribaru@gunungkidul.go.id)  
Website: <http://sdnwonosaribaru.gunungkidul.go.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2 / 1874

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triwiningsih, S.Pd.  
NIP : 19650718 199308 2 002  
Pangkat / Golongan : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Wonosari Baru

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Agatho Tiasta Radityatama  
NIM : 20604221015  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Program Studi : PJSD (Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Evaluasi Pembelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Se-Kecamatan Wonosari"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

  
Kepala Sekolah  
TRIWININGSIH, S.Pd.  
NIP. 19650718 199308 2 002



Lampiran 7. Data Penelitian

**Context Peserta Didik**

		Item_1 Context	Item_2 Context	Item_3 Context	Item_4 Context	Item_5 Context
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.33	3.51	3.32	3.34	3.39
Median		3.00	4.00	3.00	3.00	3.00
Mode		3	4	3	3	3
Std. Deviation		.682	.522	.530	.497	.634
Variance		.466	.273	.280	.247	.402
Sum		333	351	332	334	339

**Input Peserta Didik**

		Item_6 Input	Item_7 Input	Item_8 Input	Item_9 Input	Item_10 Input
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.56	3.44	3.47	3.25	3.51
Median		4.00	3.00	3.00	3.00	4.00
Mode		4	4	3	3	4
Std. Deviation		.556	.608	.521	.609	.522
Variance		.309	.370	.272	.371	.273
Sum		356	344	347	325	351

**Process Peserta Didik**

		Item_17 Process	Item_18 Process	Item_19 Process	Item_20 Process	Item_21 Process
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.12	3.43	3.34	3.21	3.20
Median		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Mode		3	3	4	3	3
Std. Deviation		.729	.517	.714	.743	.603
Variance		.531	.268	.509	.551	.364
Sum		312	343	334	321	320

**Product Peserta Didik**

		Item_26 Product	Item_27 Product	Item_28 Product	Item_29 Product	Item_30 Product
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.43	3.42	3.18	3.29	3.23
Median		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Mode		3	4	3	3	3 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.555	.622	.657	.656	.790
Variance		.308	.387	.432	.430	.623
Sum		343	342	318	329	323

**Context Guru**

		Item_1 Context	Item_2 Context	Item_3 Context	Item_4 Context	Item_5 Context
N	Valid	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.33	4.00	4.00	3.33	3.33
Median		3.00	4.00	4.00	3.00	3.00
Mode		3	4	4	3	3
Std. Deviation		.577	.000	.000	.577	.577
Variance		.333	.000	.000	.333	.333
Sum		10	12	12	10	10

**Context Guru**

		Item_6 Context	Item_7 Context	Item_8 Context	Item_9 Context
N	Valid	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.33	3.33	3.33	3.33
Median		3.00	3.00	3.00	3.00
Mode		3	3	3	3
Std. Deviation		.577	.577	.577	.577
Variance		.333	.333	.333	.333
Sum		10	10	10	10

***Input Guru***

		Item_10 Input	Item_11 Input	Item_12 Input	Item_13 Input	Item_14 Input
N	Valid	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.00	4.00	4.00	3.67	4.00
Median		3.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		3	4	4	4	4
Std. Deviation		.000	.000	.000	.577	.000
Variance		.000	.000	.000	.333	.000
Sum		9	12	12	11	12

***Input Guru***

		Item_15 Input	Item_16 Input	Item_17 Input	Item_18 Input	Item_19 Input
N	Valid	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.00	4.00	4.00	4.00	3.33
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
Mode		4	4	4	4	3
Std. Deviation		.000	.000	.000	.000	.577
Variance		.000	.000	.000	.000	.333
Sum		12	12	12	12	10

### ***Input Guru***

		Item_20 Input	Item_21 Input	Item_22 Input	Item_23 Input	Item_24 Input
N	Valid	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.33	3.33	3.00	3.00	3.33
Median		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Mode		3	3	3	3	3
Std. Deviation		.577	.577	.000	.000	.577
Variance		.333	.333	.000	.000	.333
Sum		10	10	9	9	10

### ***Process Guru***

		Item_25 Process	Item_26 Process	Item_27 Process	Item_28 Process	Item_29 Process
N	Valid	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.00	3.33	3.33	4.00	4.00
Median		4.00	3.00	3.00	4.00	4.00
Mode		4	3	3	4	4
Std. Deviation		.000	.577	.577	.000	.000
Variance		.000	.333	.333	.000	.000
Sum		12	10	10	12	12

**Process Guru**

		Item_30 Process	Item_31 Process	Item_32 Process	Item_33 Process	Item_34 Process
N	Valid	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4
Std. Deviation		.000	.000	.000	.000	.000
Variance		.000	.000	.000	.000	.000
Sum		12	12	12	12	12

**Process Guru**

		Item_35 Process	Item_36 Process	Item_37 Process	Item_38 Process	Item_39 Process
N	Valid	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4
Std. Deviation		.000	.000	.000	.000	.000
Variance		.000	.000	.000	.000	.000
Sum		12	12	12	12	12

Lampiran 8. Dokumentasi





## REKAPITULASI JUMLAH SISWA DAN GURU, KARYAWAN SEKOLAH DASAR

KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN : [BIKID PENDIDIKAN KECAMATAN WONOSARI]  
TAHUN AJARAN 2022... / 2023...

NO	NAMA SD	JML. KS, GURU DAN KARYAWAN										JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS DAN JENIS KELAMIN														JUMLAH TOTAL SISWA	JML				
		GURU KLAS		GURU MUDIK		GURU AGAMA		GURU PENJAS		PENJAGA		JML. KLAS	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI								
		KS	PNS	GGT	PNS	GGT	PNS	GGT	PNS	GGT	PNS		GGT	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P						
1	WONOSARI I	1	18	0	0	0	4	1	3	0	0	6	30	45	28	42	22	23	44	28	46	42	42	253	250	503					
2	WONOSARI II	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	11	6	0	2	3	13	6	4	7	0	5	48	29	77					
3	WONOSARI III	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	10	6	5	8	6	9	7	4	10	9	10	5	48	29	77				
4	WONOSARI IV	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	10	6	5	8	6	9	7	4	10	9	10	5	48	29	77				
5	WONOSARI V	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	10	6	5	8	6	9	7	4	10	9	10	5	48	29	77				
6	WONOSARI VI	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	10	6	5	8	6	9	7	4	10	9	10	5	48	29	77				
7	PIYAMAN I	1	12	0	0	0	2	0	0	0	0	3	20	32	20	18	22	27	19	23	27	21	23	152	153	305					
8	PIYAMAN II	1	7	1	0	0	0	0	0	0	0	3	13	8	10	13	15	14	14	14	13	14	13	84	83	167					
9	PIYAMAN III	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	12	6	11	3	2	5	8	11	10	9	3	10	41	50	91				
10	GARI I	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	11	10	6	9	3	11	4	6	6	7	5	12	10	22	24				
11	KARANGTENGGAH III	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	11	4	3	6	5	4	7	6	4	14	10	5	10	29	39	68			
12	KARANGTENGGAH IV	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	11	4	3	6	5	4	7	6	4	14	10	5	10	29	39	68			
13	SELANG	1	12	0	0	0	0	3	1	0	0	1	19	19	22	14	26	23	22	18	22	18	22	109	112	221					
14	KARANGREJEK I	1	6	1	0	0	1	0	1	0	0	1	15	26	8	27	15	14	12	10	11	8	19	23	21	118	87	205			
15	KARANGREJEK II	1	10	1	0	0	1	0	1	0	0	1	17	16	17	16	23	16	15	15	15	15	21	27	26	124	124	248			
16	SIRAMAN I	1	7	0	0	0	1	0	1	0	0	1	12	14	9	6	7	9	11	11	10	5	12	13	16	57	59	116			
17	SIRAMAN II	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	12	8	10	13	11	6	11	2	13	11	10	16	10	65	67	132			
18	SIRAMAN III	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	12	5	6	4	6	5	7	5	5	7	6	8	33	32	65	67			
19	DUWET	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	12	8	9	8	4	8	11	8	7	12	11	13	11	67	32	99			
20	MULO II	1	6	0	0	0	0	1	1	0	0	1	10	7	15	0	14	11	17	14	15	13	15	17	11	71	87	158			
21	SINGGAR	1	6	0	0	0	1	1	0	0	1	10	8	8	3	6	4	5	5	8	7	10	13	8	38	40	78	78			
22	MULOSARU	1	7	1	0	0	1	0	1	0	0	1	11	11	12	22	23	20	18	24	15	11	21	18	122	93	215	215			
23	KAMAL	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	10	20	0	14	5	7	0	1	4	10	8	10	3	49	37	86	86		
24	BALEHARJO	1	9	0	0	0	2	1	1	0	0	3	17	9	11	13	9	0	11	9	14	14	17	17	28	23	51	51			
25	GARI III	1	7	0	0	0	1	0	1	0	0	2	12	6	6	7	3	13	10	14	17	10	24	16	74	68	142	142			
26	JAMBE	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	11	2	3	6	5	13	7	4	7	5	10	3	7	33	43	76	76		
27	JERUASARI	1	3	0	0	0	1	0	1	0	0	1	13	4	4	3	5	7	5	9	4	5	5	7	2	38	27	65	65		
28	SENGS	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	11	14	7	3	4	17	10	8	13	9	10	9	13	60	56	116	116		
29	KAJAR	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	11	10	5	1	5	6	7	5	7	3	6	6	8	28	23	51	51		
30	SOKA	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	2	11	10	5	1	5	6	7	5	7	3	6	6	8	28	23	51	51		
31	WONOSARI BARU	1	12	0	0	1	3	0	2	0	0	6	25	33	23	24	29	22	20	30	28	14	22	24	123	137	260	260			
32	KARANGTENGGAH BARU	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	1	10	8	10	16	11	14	9	18	10	17	14	10	9	39	39	78	78		
33	ROPARI WONOSARI III	1	6	0	0	0	1	0	1	0	0	1	10	8	10	16	11	14	9	18	10	17	14	10	9	39	39	78	78		
34	[KAWASAN PERSEKUTUAN]	1	0	15	0	1	0	2	0	1	0	4	24	26	7	10	13	20	17	11	0	14	22	12	18	22	147	147	294		
35	KANISUS WONOSARI II	1	0	9	0	0	0	0	0	0	0	3	14	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	110	110	220	220		
36	KANISUS PULUTAN	1	0	6	0	0	0	0	0	0	0	2	5	4	7	4	5	6	5	6	5	6	5	6	5	4	24	24	48	48	
37	MUH. PIYAMAN	1	0	12	0	0	0	2	0	1	0	3	19	20	24	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	143	150	293	293	
38	MUH. WONOSARI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	MUH. KARANGTENGGAH	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
40	MUH. SIRAMAN	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1	10	6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	61	50	111	111	
41	MUH. WARENG	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
42	MUH. AL MUJAHIDIN	1	0	29	0	0	1	0	3	0	3	13	52	67	50	58	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	380	380	760	760	
43	IT TUMAMULIA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
44	MIN WONOSARI	1	1	7	0	0	1	2	1	0	0	1	11	23	12	9	19	14	6	14	12	9	10	12	9	10	47	43	90	90	
45	MIS YAPPI BANSARI	1	0	6	0	0	1	2	0	0	0	1	11	23	12	9	19	14	6	14	12	9	10	12	9	10	47	43	90	90	
46	MIS YAPPI BALEHARJO	1	0	6	0	0	1	2	0	0	0	1	11	23	12	9	19	14	6	14	12	9	10	12	9	10	47	43	90	90	
47	MIS YAPPI RANDUKUNING	1	0	6	0	0	1	2	0	0	0	1	11	23	12	9	19	14	6	14	12	9	10	12	9	10	47	43	90	90	
48	MIS WAARIE MULO	1	0	6	0	0	1	2	0	0	0	1	11	23	12	9	19	14	6	14	12	9	10	12	9	10	47	43	90	90	
49	MIS ASSALAM	1	0	6	0	0	1	2	0	0	0	1	11	23	12	9	19	14	6	14	12	9	10	12	9	10	47	43	90	90	
50	MIS DARUL QUR'AN	1	0	6	0	0	1	2	0	0	0	1	11	23	12	9	19	14	6	14	12	9	10	12	9	10	47	43	90	90	
51	JUMLAH TOTAL																														

PLAH DASAR NEGERI : 29  
 PLAH DASAR SWASTA : 11  
 HGRI : 1  
 WASTA : 6

Wonosari, 7 SEPT 2023  
  
 Kepala Sekolah